HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KESIAPAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WONOAYU SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PAI/128
K T-2011 028 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

AIMMATUL HUSNA
NIM. D31207060

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aimmatul Husna

NIM : D31207060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

C6D71AAF743818866

ENAM RIBU RUPIAH

6000

Aimmatul Husna

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 11 Juli 2011

Lampiran : 5 Exemplar

Perihal : Persetujuan Pembimbing

Kepada,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr . Wb.

Bersama surat ini kami sampaikan naskah skripsi saudari :

Nama : Aimmatul Husna

NIM : D31207060

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KESIAPAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WONOAYU SIDOARJO

Setelah diadakan pemeriksaan, saran, serta perbaikan seperlunya, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aimmatul Husna** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 29 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. Syamsudin, M. Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji II,

Hj. Maunah Setyawati, M. Si
NIP. 197411042008012008

HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KESIAPAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WONOAYU

OLEH : AIMMATUL HUSNA (D31207060)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena kurangnya kesiapan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional yang mengakibatkan siswa gagal dalam menempuh ujian. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, secara garis besar faktor itu dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi fenomena ini, diantaranya dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan sebagai terapi kecemasan menghadapi Ujian Nasional. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan mengenai bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dan bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional, selanjutnya apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

Bentuk penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu yang berjumlah 288 siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil 20% dari 288 siswa yaitu berjumlah 56 siswa. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kegiatan keagamaan siswa (variabel X) dan kesiapan siswa (variabel Y) dan seberapa besar hubungannya, maka teknik analisa datanya menggunakan rumus analisa korelasi spearman rank.

Adapun hasil penelitiannya dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa diperoleh harga $r_{hit} = 0{,}829$ termasuk pada hubungan yang tinggi. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 56 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478, maka nilai *r* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka *r* hasil perhitungan signifikan. Selanjutnya, uji signifikan koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa, dengan r_{hit} 0,829 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 10,892. Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hitung} 10,892 dengan *dk* = 56-2 = 54 maka t_{tabel} 1.671. Jadi, t_{hitung} lebil besar dari t_{tabel}. Maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Kesiapan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Hasil Penelitian 8

E. Hipotesis Penelitian 9

F. Ruang Lingkup Penelitian 10

G. Definisi Operasional 11

H. Sistematika Pembahasan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kegiatan Keagamaan 15

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan 15

2. Tujuan dan Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan 17

3. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan 31

4. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan 35

B. Tinjauan tentang Kesiapan Mental Siswa 36

1. Pengertian Kesiapan Mental 36

2. Faktor-faktor Yang Membentuk Kesiapan Mental 37

3. Lingkungan Atau Kultur Sebagai Penyumbang Pembentukan Kesiapan Mental..... 40

4. Perkembangan Kesiapan Mental..... 41

C. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional 42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian 46

B. Populasi Dan Sampel 48

C. Jenis Dan Sumber Data 50

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Pengumpulan Data 53

E. Teknik Analisis Data..... 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian 60

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Wonoayu 60
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Wonoayu 61
3. Visi Dan Misi 62
4. Struktur Organisasi 62
5. Keadaan Guru Dan Karyawan 64
6. Keadaan Siswa 66
7. Keadaan Sarana Dan Prasarana 66
8. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Wonoayu 68

B. Penyajian data 83

1. Penyajian data tentang kegiatan keagamaan 83
2. Penyajian data tentang kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional 88
3. Penyajian data tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional 89

C. Analisis data 92

1. Analisis data tentang kegiatan keagamaan 92
2. Analisis data tentang kesiapan siswa 97
3. Analisis data tentang hubungan antara kegiatan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional 102

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA 108

RIWAYAT HIDUP 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif. Agama memberi sumbangan bagi sistem sosial, dalam arti pada titik tertentu manusia berada dalam ketidakberdayaan, agama memberikan jawaban dan petunjuk terhadap persoalan yang dihadapi manusia. Fungsi agama bagi manusia adalah menyediakan dasar pokok sebagai pijakan dan jaminan serta memberi ransangan bagi seseorang atau masyarakat untuk berusaha.[1] Pengalaman agama ini menjadi sangat urgent karena manusia merupakan makhluk religius (homo religius) yang selalu membutuhkan kekuatan spiritual untuk mendorong mencapai prestasi dan mempertahankan hidup.

Agama juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter dan mental manusia dalam menjalani proses kehidupan ini. Karena didalam agamalah terdapat aturan-aturan dan panduan supaya kita manusia bisa dan mampu untuk melakukan segala aktivitas dan perilaku supaya manusia kembali kepada Tuhan dalam keadaan yang baik pula. Agama adalah pilihan hidup, agama adalah prinsip, agama adalah keyakinan mendasar manusia selama hidup di dunia.

[1] Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), h. 396

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga secara ideal kewajiban untuk memahami, mengamalkan agama secara benar adalah tuntutan pada setiap manusia khususnya pemeluk agama Islam.[2]

Menghadirkan nilai-nilai religius sebagai wujud ketaatan pada ajaran agama dalam seluruh dimensi kehidupan adalah salah satu pondasi yang sering dilupakan. Padahal ajaran agama dengan jelas mengajarkan bahwa siapapun yang dekat dengan Tuhan (taqarrub ilallah), maka ia akan mendapat ridlo-Nya. Itulah manusia, ingat Tuhan hanya ketika mengalami kesulitan. Namun pada saat dalam keadaan senang dan bahagia, nilai- nilai moral ketuhanan terlupakan.[3] Memang, hal itu sudah menjadi sunnatullah. Tapi, terkadang kita sebagai manusia tidak pernah merenungkannya. Kita sebagai manusia hanya ingin mendapat nikmatnya saja tanpa mau berikhtiar baik lahir maupun batin (berdoa setiap waktu). Di sini peran orangtua dan guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan anak atau para siswanya.

Dalam dunia pendidikan, Ujian Nasional atau yang disingkat UN bisa dikatakan sebagai salah satu ujian hidup bagi para siswa yang menempuh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang

---

[2] Fernando, *Pentingnya Agama Buat Manusia*, (Online) http://fernandositindaon.info/uncategorized/pentingnya-agama-buat-manusia. Diakses tanggal 01 April 2011.

[3] Khoirul Umam Sonhadji, (Online) http://www.radarbanten.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=64620. Diakses tanggal 01 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[4] Ujian Nasional digelar untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil Ujian Nasional digunakan sebagai : (1) Pemetaan mutu program satuan pendidikan, (2) Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (3) Penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, (4) Dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.[5]

Menghadapi Ujian Nasional (UN) merupakan saat yang merisaukan banyak pihak. Pada saat itu hasil belajar anak selama 3 tahun ditentukan kelulusannya. Dengan menggunakan instrument soal yang mengukur penguasaan konsep, anak harus mencapai nilai minimal pada setiap mata pelajaran untuk memastikan lulus dengan aman. UN boleh dikatakan sebagai saat yang paling menegangkan bukan saja bagi anak didik, tetapi juga bagi guru, sekolah dan orang tua.

Menjelang pelaksanaan Ujian Nasional biasanya banyak dilaksanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan formal. Fenomena seperti ini pada tahun-tahun sebelumnya sangat marak ketika mendekati waktu pelaksanaan UN. Ada beberapa alasan logis mengapa kegiatan itu sering diselenggarakan. *Pertama*,

---

[4] Sisdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 71*, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 102

[5] Kemendiknas, (Online) http://www.kemdiknas.go.id/orang-tua/ujian-nasional.aspx. Diakses tanggal 13 Januari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun awal diselenggarakannya UN, hasilnya ternyata di luar dugaan. Karena banyak siswa berprestasi justru tidak lulus. Sebaliknya, siswa yang biasa saja atau siswa yang dipandang kurang memiliki daya nalar yang baik justru lulus dengan hasil yang amat baik. *Kedua*, melihat realitas itu tentu berdampak terhadap image orang tua siswa dan sekolah itu sendiri. *Ketiga*, diadakannya kegiatan keagamaan semisal acara doa bersama menjelang UN dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kepanikan, kekhawatiran, dan ketakutan yang berlebihan. Karena pada masa-masa sebelumnya, kegiatan semacam itu tidak pernah ada sama sekali.[6]

Keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian pada umumnya, khususnya Ujian Nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[7] Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri, seperti kecerdasan intelektual, kecemasan, kesiapan mental, bahkan kondisi fisik. Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa lulus ujian nasional, seperti lingkungan belajar di rumah atau sekolah, lingkungan fisik tempat ujian berlangsung, fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan siswa, baik di rumah maupun di sekolah, situasi dan

---

[6] Khoirul Umam Sonhadji, *Op. Cit*., h. 1

[7] Khaerudin, (Online) http://www.web-bali.net/home/index.php?option=com_content&view=article&id=131:faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-un&catid=41:instructionalmanagement&Itemid=178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi pada saat ujian berlangsung, dan juga masalah teknis berkenaan dengan cara mengisi lembar jawaban dan proses pemeriksaan lembar jawaban.[8]

Banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah, orang tua dan siswa sendiri dalam memantapkan kesiapan menghadapi UN. Termasuk diantaranya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonoayu yaitu dengan menambahkan jam belajar regular bagi mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional dengan mengambil jam pelajaran praktik, memberikan les tambahan pada pagi hari, bimbingan tes, kerja sama dengan bimbingan belajar. Selain upaya tersebut diatas, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan dengan harapan para siswa memiliki sikap keberagamaan dan pencerahan spiritual dalam rangka terapi kecemasan menghadapi Ujian Nasional. Dengan adanya kegiatan ini memberikan pengaruh positif bagi siswa dengan yakin bahwa bila kita sudah berusaha dan berdo'a maka yang selanjutnya adalah tawakal kepada Allah SWT yang akan menyebabkan siswa tenang dan memiliki kesiapan dalam menghadapi Ujian Nasional ini. Karena kesiapan mental ini merupakan syarat mutlak mencapai sebuah kesuksesan.[9]

Manusia hanya bisa berusaha, tapi Tuhan jualah yang menentukan semuanya. Seluruh pola tingkah manusia diiringi keterbatasan, cuma dapat berbuat dan berharap. Seringkali usaha yang sudah direncanakan dengan matang sekalipun harus kandas ditengah jalan. Doa tak lain merupakan sarana

---

[8] *Ibid*., h. 2

[9] Edward Banfiled, (Online) http://id.shvoong.com/lifestyle/2008481-rohadieducation-wordpress-com/. Diakses tanggal 05 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antara hamba dengan Tuhannya untuk mengharap secercah rahmat dan maghfirah.[10] Doa itu nafas ibadah, adapun ibadah adalah roh dari iman. Bagi orang yang menyatakan muslim yang beriman, hendaknya senantiasa menghiasi jiwa dengan doa.

Doa merupakan energi yang tidak akan pernah habis meskipun sering kita gunakan dan sering pula kita abaikan. Sebuah doa bisa mengubah keadaan dan segenap upaya bisa menjadi jalan terwujudnya harapan.

Dalam hal ini yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini yaitu Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji, yaitu :

1. Bagaimanakah kegiatan keagamaan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah kesiapan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dalam menghadapi ujian nasional ?

[10] Abu Yasid, *Fiqh Today Fatwa Tradisionalis Untuk Orang Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan bagi penulis untuk menempuh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sedangkan tujuan secara khusus dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan keagamaan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dalam menghadapi ujian nasional
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapai ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki sebagai berikut :

1. *Manfaat Akademik Ilmiah,*
   a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis dalam hal mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khusus bagi penulis sebagai pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah kegiatan keagamaan dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.
   b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.
2. *Manfaat Sosial Praktis,*
   a. Dapat menambah informasi bagi seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama pada keberagamaannya.
   b. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk pembinaan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara yang mungkin benar atau salah dari permasalahan penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul.[11]

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (Ho)

   Hipotesis Nihil (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.[12]

   Dalam penelitian ini Hipotesis Nolnya adalah tidak adanya hubungan antara kegiatan keagaman dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

   Hipotesis Kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.[13]

   Dalam penelitian ini Hipotesis kerjanya adalah adanya hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

   Kedua hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan, jika Hipotesis Nol (Ho) terbukti setelah

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Cet. XII, h. 64
[12] *Ibid.,* h. 66
[13] *Ibid.,* h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuji dapatlah dikatakan bahwa "Ho" diterima dan "Ha" ditolak. Sebaliknya, jika Hipotesis Kerja (Ha) yang terbukti setelah diuji dapat dikatakan bahwa "Ha" diterima dan "Ho" ditolak.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelititan diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[14] Dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting menentukan obyek penelitian, yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Variabel penelitian juga merupakan pengelompokan yang logis dari dua atau lebih suatu atribut dalam penelitian.[15]

Berangkat dari masalah penelitian diatas, yaitu apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional, maka dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Kegiatan Keagamaan

   Variabel ini diberlakukan sebagai variabel bebas karena dalam hubungannya dengan masalah penelitian tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tersebut disebut juga Variabel Independent, yang

[14] *Ibid*., h. 96
[15] M. Singarimbun dan S. Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1991) Cet. II, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya diberi notasi dengan huruf (X). Variabel kegiatan keagamaan diperkirakan akan berhubungan terhadap munculnya variabel lain, dalam konteks masalah penelitian ini adalah kesiapan siswa.

2. Variabel Kesiapan Siswa

Variabel ini diberlakukan sebagai variabel terikat atau variabel dependent, sebab keberadaannya berhubungan dengan variabel lain, yaitu variabel kegiatan keagamaan. Selanjutnya, variabel ini diberi notasi dengan huruf (Y).

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca dalam skripsi yang berjudul Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo ini, maka perlu penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah :

1. Kegiatan Keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemeluk agama yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan beragama bila mereka menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesiapan (*Readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.[16]
3. Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.[17]
4. SMP Negeri 1 Wonoayu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang digunakan penelitian oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ada lima bab :

Bab I :

Pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan beberapa hal, diantaranya : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II :

Kajian Pustaka yang meliputi, tinjauan tentang kegiatan keagamaan yang memuat pengertian kegiatan keagamaan, tujuan dan jenis-jenis kegiatan

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 113
[17] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Cet VIII, h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Kemudian tinjauan tentang kesiapan mental siswa yang memuat pengertian kesiapan, faktor-faktor yang membentuk kesiapan mental, lingkungan atau kultur sebagai penyumbang pembentukan kesiapan mental, perkembangan kesiapan mental. Dilanjutkan membahas kajian inti, yaitu tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Bab III :

Metode Penelitian, dengan rincian meliputi jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV :

Laporan Hasil Penelitian yang meliputi, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Wonoayu, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, keadaan siswa serta sarana prasarana. Selanjutnya penyajian data tentang kegiatan kegamaan siswa, penyajian data tentang kesiapan siswa, dan penyajian data tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa. Kemudian berisi tentang analisis data, yang meliputi analisis data tentang rumusan masalah pertama, yaitu kegiatan keagamaan kemudian analisis data tentang kesiapan siswa dan analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang rumusan masalah ketiga, yaitu hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Bab V :

Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan "-an" yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.[18]

b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.[19]

c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[20]

Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai

---

[18] Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), h. 9
[19] Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 139
[20] Lotus Life, (Online) http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html. Diakses tanggal 11 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari pengertian diatas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan dan Jenis- jenis Kegiatan Keagamaan

a. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin
2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu
3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius[21]
5) Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
6) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.[22]

---

[21] Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, (Online) http://mtsnleuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html. Diakses tanggal 17 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghirah Islamiah diri peserta didik harus ditumbuhkan, untuk itu diperlukan upaya alternatif supaya mereka bersemangat untuk mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap religiusitas seseorang.

b. Jenis- jenis Kegiatan Keagamaan

Menurut B. Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya : pramuka, PMR, UKS dan lain-lain.
2) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya : perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain.[23]

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut : (1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an, (2) Ceramah pengajian mingguan,

---

[22] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 192
[23] *Ibid.*, h. 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Peringatan Hari Besar, (4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam Islam, (5) Seni Kaligrafi, (6) Penyelenggaraan shalat jum'at, shalat tarawih, (8) Cinta alam.[24]

Dari uraian tersebut diatas jelaslah bahwa kegiatan ekstra keagamaan yang dilaksnakan di sekolah adalah kegiatan ekstra yang bersifat kelanjutan dan sesaat seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonoayu : berjabat tangan disaat masuk dan pulang sekolah, doa pembuka dan penutup KBM, infaq, shalat dhuha, istigotsah, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam dan lain-lain.

Menjelang pelaksanaan Ujian Nasional yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2011. SMP Negeri 1 Wonoayu mengadakan kegiatan keagamaan tambahan. Kegiatan tersebut sebagai upaya memberikan kekuatan secara psikologis kepada siswa dalam menghadapi UN tersebut, sehingga siswa merasa tenang dan siap dalam mengikuti Ujian Nasional nanti. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah

1) Shalat Dhuha

Dhuha adalah waktu yang istimewa. Oleh karena itu disunnahkan untuk melakukan shalat didalamnya yang biasanya

[24] Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta:2010), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal dengan nama shalat dhuha. Rasulullah tidak pernah lalai untuk melaksanakannya. Baik dikala sehat maupun sakit.[25] Dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ الضُّحَى اَرْبَعًا، وَيَزِيْدُ مَا شَاءَ اللهُ

Diriwayatkan dari Aisyah r.a.: Rasulullah SAW. Biasa mengerjakan shalat dhuha empat rakaat, dan beliau juga biasa menambah sekehendaknya.[26]

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit sampai menjelang waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan disaat matahari sedang naik atau kira-kira jam 09.00.[27] Waktu shalat dhuha memang bersamaan dengan waktu efektif kerja. Oleh karena itu banyak orang yang enggan melaksanakannya, dengan alasan mengganggu waktu efektifitas kerja. Bahkan ada pendapat yang cukup ekstrim, bahwa shalat dhuha hanya mengganggu pekerjaan saja.

Komentar seperti itu tentu hanya untuk membela dirinya yang malas beribadah. Jika shalat dhuha menghambat perkerjaan, mengapa Rasulullah SAW menjalankannya dan bahkan

[25] Zainurrafiq Al-Azizi, *Dasyatnya Tiga Shalat Sunnah*, (Jombang: ISFA Press, 2011), h. 83
[26] Al-Hafizh Zaki Al-Din ‘Abd Al-‘Azhim Al Mundziri, *Mukhtasir Shahih Muslim,* (Bandung: Mizan, 2002), h. 213
[27] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyarankannya. Padahal Rasulullah adalah seorang pebisnis yang sukses. Bukankah ini merupakan bukti orang yang menjalankan shalat dhuha ternyata justru mempunyai tambahan energi untuk sukses dalam segala hal.[28]

Oleh sebab itu, janganlah anda meremehkan shalat dhuha. Banyak sekali manfaat yang terkandung didalamnya. Jadi janganlah sekali-kali mempunyai pikiran bahwa shalat dhuha hanya menggangu pekerjaan. Shalat dhuha bukanlah penghalang pekerjaan, akan tetapi sebaliknya shalat dhuha merupakan resep agar kita memiliki prestasi yang tinggi. Karena tidak mungkin Allah SWT mensyari'atkan sesuatu yang hanya menghambat bagi kebaikan hambaNya.[29]

Kesadaran untuk selalu melaksanakan shalat dhuha itu pula yang ingin dibangun dalam benak para siswa SMP Negeri 1 Wonoayu. Terutama dikhususkan bagi siswa kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional. Hal ini ditujukan agar para siswa mendapatkan hikmah yang terkandung dalam shalat dhuha. Jika kita sudah rajin menjalankan shalat dhuha seperti yang dikerjakan Rasulullah, maka kesuksesan mudah sekali kita raih.

2) Shalat Tahajud

[28] *Ibid*., h. 84
[29] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat tahajud pertama kali disyari'atkan setelah Nabi mendapatkan wahyu yang pertama di Gua Hira, yaitu setelah turunnya Surah Al-Muzammil ayat 1-10. Kata tahajud terambil dari kata "*hujud*" yang berarti tidur. Kata tahajud oleh al-Biqai dalam arti tinggalkan tidur untuk melakukan shalat. Selain itu tahajud juga asalnya dari kata kerja fi'il "*tahajjada*", artinya bangun tidur atau terbangun malam. Shalat ini juga dinamakan shalat lail atau shalat malam, karena ia dilaksanakan diwaktu malam yang sama dengan waktu tidur.[30]

Sesungguhnya shalat tahajud merupakan shalat yang paling utama setelah shalat wajib. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, "*Seutama-utama shalat sesudah shalat fardlu adalah shalat sunnah pada waktu malam*". Waktu untuk melaksanakan shalat tahajud ditetapkan sejak isya' sampai menjelang waktu subuh atau sepanjang malam. Namun demikian, ada waktu-waktu yang utama : (a) sangat utama : 1/3 malam pertama (setelah isya' – pukul 22.00), (b) lebih utama : 1/3 malam kedua (pukul 22.00 – 01.00), (c) 1/3 malam terakhir (pukul 01.00 – menjelang subuh).[31]

[30] *Ibid*., h. 21
[31] *Ibid*., h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut keterangan yang shahih, saat ijabah (dikabulkannya doa) itu adalah 1/3 malam terakhir. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزِلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى اِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِيْنَ يَمْضِى ثُلُثُ اللَّيْلِ الاَوَّلُ. فَيَقُوْلُ: اَنَا الْمَلِكَ اَنَا الْمَلِكُ. مَنْ ذَا الَّذِيْ يَدْ عُوْنِيْ فَاَسْتَجِيْبَ لَهُ؟ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَسْاَلُنِى فَاُعْطِيَهُ؟ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَسْتَغْفِرُنِى فَاَغْفِرْلَهُ، فَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يَضِيْءَ الْفَجْرِ"

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah SAW : bersabda, "Pada setiap malam, Allah tabaraka wa ta'ala turun dari langit dunia. Setelah lewat sepertiga malam, dia berfirman. "Akulah raja, akulah siapa yang mau berdo'a kepada-Ku, Aku akan mengabulkannya. Siapa yang mau memohon kepada-Ku, Aku akan memberinya. Siapa yang mau memohon ampun kepada-Ku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku akan mengampuninya. Demikianlah, hal it uterus berlangsung sampai fajar menyingsing".[32]

Dalam Surah Al-Muzammil ayat 1-10, terdapat enam pokok perintah yang harus dijalankan oleh Rasulullah SAW dan kaum muslim dalam menghadapi segala persoalan dan berbagai macam kemungkinan. Keenam tugas pokok yang dimaksud adalah:

Pertama, perintah shalat tahajud. Ayat pertama berbunyi "*hai orang-orang yang berselimut*". Pengertian berselimut disini secara kontekstual bisa juga berarti orang yang dirundung masalah, kegelisahan, kecemasan, kekhawatiran atau bahkan kengerian karena menghadapi berbagai kemungkinan yang menimpa dirinya.[33] Al-Qur'an melaui Surah Al-Muzammil menawarkan solusi untuk menghiangkan perasaan negatif tersebut. "*Hai orang-orang yang berselimut kegelisahan, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, bangunlah untuk shalat di malam hari, kecuali sedikit daripadanya*."[34]

Kedua, membaca al-Qur'an dengan tartil. Artinya membaca dengan lafal yang benar, selanjutnya mengamalkan

---

[32] Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-'Azhim Al Mundziri, *Op. Cit.,* h. 224
[33] Moh. Sholeh, *Terapi Shalat tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 119
[34] *Ibid*., h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintahNya. "*Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan*". QS Al-Muzammil ayat 4.[35] Malik Badri melaporkan hasil penelitian Al-Qadi Di Klims Besar Florida, Amerika Serikat. Penelitian itu berhasil membuktikan bahwa dengan sekedar mendengarkan bacaan al-Qur'an, seorang muslim dapat merasakan perubahan fisiologis yang besar, seperti penurunan depresi, kesedihan dan bahkan dapat memperoleh ketenangan dan menolak berbagai penyakit.[36]

Ketiga, zikir. "*Sebutlah nama Tuhanmu dengan penuh ketekunan*". QS Al-Muzammil ayat 8. Zikir diterjemahkan dengan menyebut nama Tuhan.

Keempat, tawakal. "*Dialah Tuhan Masyrik dan Maghrib, tiada Tuhan melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung*." QS Al-Muzammil ayat 9. Dialah Tuhanmu yang berkuasa di Timur dan di Barat. Maka serahkanlah dirimu pada kehendakNya. Serahkan dirimu dengan penyerahan sepenuhnya, tawakal. Tawakal itu bukannya berdiam diri, pasif dan masa bodoh. Namun, tawakal adalah suatu penyerahan diri yang melahirkan dinamika dan gerak.[37]

---

[35] *Ibid*., h. 123
[36] *Ibid*., h. 124
[37] *Ibid*., h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah bahaya, baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat. Mewujudkan tawakal bukan berarti meniadakan usaha. Allah memerintahkan hambanya untuk berusaha sekaligus bertawakal. Berusaha dengan seluruh anggota badan dan bertawakal dengan hati merupakan perwujudan iman kepada Allah SWT.[38]

Kelima, sabar. "*Dan bersabarlah engkau terhadap apa yang mereka ucapkan*". QS Al-Muzammil ayat 10. Kesabaran merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan. Karena pentingnya kesabaran ini, maka Allah SWT memasukkan dari enam pokok perintah dalam Surah Al-Muzammil.[39]

Keenam, hijrah. "Dan jauhilah mereka dengan cara yang baik". QS Al-Muzammil ayat 10. Disini Allah SWT berperan dengan memerintahkan hijrahlah engkau dengan cara hajran jamila, yaitu buatlah garis demarkasi atau suatu garis antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah.[40] Misalkan jika kamu dulu memiliki sifat pemalas maka mulai sekarang hilangkan sifat pemalas itu dari dirimu.

---

[38] Media Muslim WebBlogs, (Online) http://mediamuslim.wordpress.com/2007/01/05/tawakal/. Diakses tanggal 13 Januari 2011.
[39] Moh. Sholeh, *Op. Cit.*, h. 127
[40] *Ibid*., h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat tahajud pada dasarnya tidak biasa dilakukan oleh orang kebanyakan. Namun jika amalan itu dilakukan secara kontinyu, maka ibadah tahajud akan menjadi ringan. Dalam hal ini, Rasulullah dan para sahabatnya sudah merasakan bahwa betapa nikmatnya melaksanakan tahajud secara terus menerus. Mungkin menurut orang lain ini sebuah amalan yang sangat berat, namun ketika dilakukan dengan penuh keihklasan, aktivitas ini menjadi sebuah tuntutan. Apalagi kalau kita sudah merasakan faedah atau manfaat serta keajaiban dari tahajud itu sendiri, mungkin kita akan ketagihan untuk melaksanakannya.

Dalam hal ini, siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu dibimbing untuk melakukan shalat tahajud. Ada cara tersendiri yang diterapkan oleh sekolah ini dalam membimbing para siswanya. Kegiatan keagamaan ini dinamakan tahajud call, dalam arti shalat tahajud itu dilakukan dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa handphone untuk memberikan tanda ajakan melaksanakan shalat tahajud secara bersama. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai implementasi ilmu keagamaan yang sudah diserap selama enam semester (tiga tahun) di SMP Negeri 1 Wonoayu. Juga sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesuksesan dalam Ujian Nasional. Walaupun mereka merasa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal mempersiapkan mental dan fisik serta materi pembelajaran, namun tanpa doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT belum memadai.

3) Istighotsah dan Doa Bersama

Kata "*istighotsah*" berasal dari "*al-ghouts*" yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "*istaf'ala*" atau "*istif'al*" menunjukkan arti pemintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufron yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar yang berarti memohon ampunan.[41]

Jadi istighotsah berarti "*thalabul ghouts*" atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istghotsah dengan "*istianah*", meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti'anah juga pola istif'al dari kata "*al-aun*" yang berarti "*thalabul aun*" yang juga berarti meminta pertolongan. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum.[42]

Istighotsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang

[41] A. Nuril Huda, (Online) http://www.nu.or.id/. Diakses tanggal 11 Mei 2011.
[42] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "يَقُوْلُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ: اَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِى وَاَنَا مَعَهُ حِيْنَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِيْ، وَاِنْ ذَكَرَنِيْ فِى مَلأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلأٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّى شِبْرًا تَقَرَّبْتُ اِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَاِنْ تَقَرَّبَ اِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَاِنْ أَتَانِيْ يَمْشِى أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً"

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah SAW. Bersabda, "Allah 'Azza wa Jalla berfirman, 'Aku menurut (bergantung pada) dugaan hamba-Ku, dan Aku bersama dia ketika dia ingat kepada-Ku. Jika dia ingat kepada-Ku di dalam hatinya, aku ingat pula kepadanya di dalam hati-Ku. Jika dia ingat kepada-Ku di tengah-tengah khalayak ramai, Aku ingat pula kepadanya di tengah-tengah khalayak yang lebih baik dari mereka. Jika dia mendekat kepada-Ku sejauh satu jengkal, Aku mendekat kepadanya sejauh satu hasta. Jika dia mendekat kepada-Ku satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasta, Aku mendekat kepadanya satu depa. Dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka aku mendatanginya dengan berlari-lari".[43]

Istighotsah juga disebutkan dalam hadits Nabi, di antaranya : "*Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighotsah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad."* (HR. Bukhari).

Rangkaian kalimat thayibah yang dibaca dalam istighotsah akan ditutup dengan untaian doa. Karena doa adalah suatu tugas utama yang sangat penting kedudukannya dan sangat tinggi nilainya. Dia laksana pintu gerbang yang sangat besar diantara pintu-pintu ibadah lainnya. Hal ini dapat dimengerti dengan memahami sebuah hadits :

Artinya : "*Doa adalah otaknya ibadah*."

Doa dipandang sebagai otak dari seluruh ibadah lainnya karena ia suatu ibadah yang terang sekali memperlihatkan penghambaan kepada Allah SWT. Maka dari itu sudah selayaknyalah Tuhan tempat kita meminta dan memohon

[43] Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-'Azhim Al Mundziri, *Op. Cit.,* h. 1086

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertolongan, sedang hambanya adalah makhluk yang hina dina yang selalu dalam kekurangan.[44]

3. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstra keagamaan hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan ekstra kurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa dan tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas yang membimbing kegiatan tersebut
b. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatan dan kemampuan siswa serta kondisi sosial dan budaya setempat.[45] Sebelum melaksanakan kegiatan pembimbing harus memperhatikan kemampuan siswa karena dengan begitu akan membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan yang diberikan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.
c. Penyusunan rencana program berikut pembiayaan dengan melibatkan Kepala Sekolah, wali kelas dan guru.
d. Menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan serta kondisi lingkungannya. Dengan menetapkan waktu pelaksanaan objek

[44] Ma'shum, *Syarat Terkabulnya Doa*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2004), h. 17
[45] *Ibid,*. h. 276-277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan serta kondisi lingkungannya dimaksudkan agar siswa mengetahui jenis-jenis kegiatan apa yang dilakukan sesuai dengan bakat dan minatnya serta didukung dengan kondisi lingkungan yang baik sehingga mengetahui waktu pelaksanaannya dan tidak berbentur dengan kegiatan lain.

e. Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan siswa, setelah melakukan kegiatan pembimbing diharapkan mengevaluasi kegiatan siswa karena dengan mengevaluasi akan diketahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa dari hasil kegiatan itu. [46]

Adapun pelaksanaan dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menjelang Ujian Nasional adalah sebagai berikut :

a. Shalat Dhuha

Kegiatan keagamaan untuk melaksanakan shalat dhuha dilaksanakan sejak para siswa memasuki semester ganjil kelas IX. Sebenarnya kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi rutinitas keseharian di sekolah. Akan tetapi, bagi siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional intensitas pelaksanaannya ditambahkan. Semula setiap kelas diwajibkan mengikuti rutinitas ini hanya sekali dalam seminggu baik itu kelas VII, VIII dan IX dengan jadwal yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Akan tetapi bagi kelas IX yang akan menghadapi

[46] M. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujian Nasional diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini dua kali dalam seminggu sampai menjelang pelaksanaan Ujian Nasional.[47]

Kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan mengurangi jam istirahat sekolah selama 15-20 menit. Shalat dilakukan sebanyak empat rakaat dua salam dilanjutkan dengan doa. Bukan hanya para siswa yang dibebani kewajiban untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi para guru juga harus ikut melaksanakan bersama para siswa. Dalam hal ini, guru yang akan membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan ini dan memberikan motivasi kepada siswa.[48]

b. Shalat tahajud

Lain halnya dengan shalat dhuha, shalat tahajud dilaksanakan di rumah masing-masing secara serentak dalam waktu yang sama. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi berupa alat komunikasi handphone, pelaksanaan shalat tahajud call bisa terlaksana. Sebelum adanya kegiatan keagamaan ini terlebih dahulu kita adakan kesepakatan juga dengan para wali murid kelas IX agar kegiatan ini mendapat dukungan dan respon positif dari wali murid.[49]

Setiap guru yang mengajar di kelas IX akan mendapatkan tugas membimbing anak didik antara 5-6 siswa untuk bersama-sama melaksanakan shalat tahajud. Pelaksanaannya shalat tahajud ini

[47] Tri Widodo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonoayu, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 April 2011.
[48] *Ibid*.
[49] Zaenal Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu hanya pada malam senin dan jum'at saja. Selebihnya diserahkan pada siswa mau melaksanakan atau tidak. Pada waktu pelaksanaan setiap guru harus menghubungi siswa yang dibimbingnya untuk diajak melaksanakan shalat tahajud bersama.[50]

c. Istighotsah dan doa bersama

Di balik segala upaya fisik dan material kita, ada kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Menentukan, yang lebih menentukan keberhasilan atau kegagalan kita. Kerendahan hati kita untuk meminta akan menumbuhkan keikhlasan kita untuk bersabar dalam ikhtiar (belajar), serta dalam berserah dan berpasrah diri atas keputusan-Nya. Oleh karena itu, tiada hentinya kita panjatkan doa kepada Allah SWT. Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita semua.[51]

Sekolah mempunyai inisiatif untuk melaksanakan kegiatan istighotsah bersama siswa kelas IX setiap selesai melaksanakan shalat jum'at dan 10 hari menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Kegiatan ini dalam rangka terapi kecemasan dalam hati para siswa agar bisa tenang dalam mengikuti ujian nanti. Setelah dilaksanakan istighotsah, siswa diberikan motivasi dan pencerahan oleh guru.

[50] *Ibid*.
[51] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Sebelum menjelaskan lebih jauh mengenai hal ini penulis akan menjelaskan pengertian partisipasi itu sendiri.

a. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan partisipasi adalah hak turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan peran serta.[52]

b. Menurut Drs. B. Suryosubroto

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.[53]

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, bahwa yang dimaksud adalah partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah menjelang pelaksanaan Ujian Nasional.

Dalam suatu kegiatan ada dua hal yang dominan yaitu jenis kegiatan dan manusia. Dalam hal ini jenis kegiatannya berupa kegiatan keagamaan semisal tilawatil Qur'an, shalat jum'ah, kegiatan bulam ramadhan, shalat dhuha, shalat tahajud, istighotsah serta doa bersama dan manusianya adalah siswa-siswi beserta guru yang berada di lingkungan itu. Adapun partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan

[52] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 650
[53] B. Suryosubroto, *Op. Cit.,* h. 279-280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda caranya antara siswa yang satu dengan yang lain, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut ditentukan oleh :

a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan
b. Jabatan yang dipegang
c. Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi
d. Kesediaan anggota untuk berkorban
e. Motivasi anggota[54]

B. Tinjauan tentang Kesiapan

1. Pengertian Kesiapan

Ada yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama *Cronbach* memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.[55]

Sedangkan David P. Ausubel (1975) mengartikan *readiness* sebagai keadaan *capacity* (kemampuan potensial) siswa secara memadai dalam hubungannya dengan tujuan pengajaran. Artinya, *performance*

[54] *Ibid.*, h. 288
[55] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(penampilan) yang harus sudah dimiliki siswa sebelum memulai suatu perbuatan.[56]

Readiness dalam pengertian lain disebutkan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.[57] Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk member respon. Kondisi dalam hal ini setidak-tidaknya mencakup tiga aspek, yaitu :

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari

2. Faktor- Faktor yang Membentuk Kesiapan Mental

Mengerjakan sebuah ujian atau tes bukanlah hanya masalah apakah kita menguasai pokok materi atau tidak. Seringkali kita mendapati anak yang cerdas tetapi sering mendapatkan nilai yang rendah pada ujian atau tes. Hal ini mungkin saja terjadi karena mengerjakan soal ujian atau tes menuntut proses mental yang dipengaruhi berbagai faktor. Karena faktor mental menjadi dominan pada waktu kita mengerjakan tes atau ujian maka faktor mental ini juga mempunyai pengaruh yang besar dalam

[56] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 113
[57] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyumbangkan keberhasilan mengerjakan tes atau ujian. Faktor mental yang dimaksud adalah kondisi psikologis testee (orang yang mengerjakan tes) pada waktu akan mengerjakan dan ketika mengerjakan tes atau ujian. Kekhawatiran menghadapi tes atau ujian diberi label kekhawatiran karena perasaan ini sebagian besar disebabkan oleh rasa takut yang, muncul oleh imajinasi. Umumnya, rasa takut berdasarkan realitas, sementara kekhawatiran adalah rasa takut karena imajinasi atau bayangan yang tidak jelas sebabnya.[58]

Adapun faktor- faktor yang membentuk kesiapan mental, yaitu:

a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat- alat indra, dan kapasitas intelektual
b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.[59]

Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental dikelompokkan menjadi dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

---

[58] Pustekom, (Online) http://ilmuwan.wordpress.com/2008/10/31/tips-menghadapi-ujiantes/?referer=sphere_related_content. Diakses tanggal 05 April 2011.
[59] Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Contoh sifat yaitu seperti sifat jahat, baik, pemarah, dengki, iri, pemalu, pemberani, dan lain sebagainya. Contoh bakat yakni misalnya bakat melukis, bermain musik, menciptakan lagu, akting, dan lain-lain. Sedangkan aspek keturunan seperti turunan emosi, intelektualitas, potensi diri, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kesiapan mental seseorang. Lingkungan eksternal yang paling dekat dengan seorang manusia adalah keluarga seperti orang tua, anak, istri, kakak, adik, kakek-nenek, dan masih banyak lagi lainnya.

Faktor luar lain yang berpengaruh yaitu seperti hukum, politik, sosial budaya, agama, pemerintah, pendidikan, pekerjaan, masyarakat, dan sebagainya. Faktor eksternal yang baik dapat menjaga mental seseorang, namun faktor external yang buruk atau tidak baik dapat berpotensi menimbulkan kesiapan mental tidak sehat.[60]

[60] Organisasi.Org komunitas dan perpustakaan online Indonesia, (Online) http://organisasi.org/. Diakses tanggal 11 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kesiapan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang. Kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan yang selalu dihadapinya.

3. Lingkungan atau Kultur sebagai Penyumbang Pembentukan Kesiapan Mental

Setiap anak mengalami pertumbuhan dan pertumbuhan fisiknya merupakan penyumbang terpenting bagi pembentukan kesiapan mental, akan tetapi kita tidak boleh melupakan bahwa pertumbuhan itu juga mengalami ke-vacuum-an. Perkembangan mereka tergantung pada pengaruh lingkungan dan kultur disamping akibat tumbuhnya pada pola jasmaniah. Stimulasi lingkungan serta hambatan-hambatan mental individu mempengaruhi perkembangan mental, kebutuhan, minat, tujuan-tujuan, perasaan, dan karakter individu yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perkembangan Kesiapan Mental

Taraf kesiapan mental seseorang mempengaruhi tiap fase dalam perkembangan hidupnya. Sejak lahir sampai usia tua ia selalu dituntut untuk mengadakan reaksi terhadap unsur-unsur dalam lingkungan fisiknya dan terhadap segala bentuk hubungan antar manusia. Semakin peka ia terhadap ransangan-ransangan dan semakin mampulah ia memberikan respon yang tepat. Semakin besarlah kemungkinan baginya untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas hidupnya.[61]

Perkembangan mental seseorang tergantung pada minat, sikap dan perhatiannya terhadap ransangan-ransangan yang dominan dalam hidupnya. Minat, sikap dan perhatian itu ditentukan oleh pembawaan dan keturunan. Tetapi disamping itu tidak boleh dilupakan bahwa manusia itu adalah *"creatures of habits"*. Kita dapat memupuk kebiasaan tertentu dan segeralah orang lain dapat mengenal kita dari dan karena kebiasaan itu.[62]

Seorang anak yang sedang berkembang mempunyai minat, kemauan dan sikap yang berkembang pula kalau ia mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Dengan dipengaruhi oleh lingkungan itu anak memupuk kebiasaan yang kemudian akan menentukan integrasi, penyesuaian dan kesatuan hidup mentalnya. Apabila lingkungan memberikan stimulant yang tepat dan baik dan apabila individu yang

---

[61] Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan Untuk Para Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), Jilid I, h. 25
[62] *Ibid.,* h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan cukup mempunyai minat, perkembangan mental individu itu akan memberikan cukup harapan baik kepada individu itu sendiri maupun pembimbingnya bahwa mental itu akan berkembang sepenuhnya sesuai dengan kapasitas dan pembawaannya. Akan tetapi jangan dilupakan bahwa manusia memiliki kemampuan bebas dan disamping itu takdir tidak dapat diabaikan.[63]

C. Tinjauan tentang Hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Kesiapan Siswa

Pada dasarnya Kegiatan Keagamaan dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas keagamaan harus sesuai dengan minat serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan keagamaan itu harus ditujukan semangat dinamika dan optimisme siswa, sehingga mereka mencintai sekolah dan menyadari posisi ditengah masyarakat. Hal lain yang tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa baik itu kebutuhan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan diluar proses belajar mengajar itu tumbuh dari niat untuk

[63] *Ibid*., h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir dengan menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.[64]

Apabila seseorang memperluas prespektif hidupnya ia akan menambah kemungkinan kesiapan mentalnya. Orang yang beriman akan dapat menghadapi segala kejadian dalam hidupnya dengan tabah, karena penyerahan kepada Kekuasaan dan Kasih Allah Swt. Anak didik memerlukan sejak kecil latihan dan penerangan serta bimbingan dalam hidup keagamaan. Agama hendaklah membantu anak memperkembangkan suatu kehidupan intelektual, emosional dan religius yang baik dan tepat. Kepercayaan hendaklah didampingi oleh akal budi dan janganlah dua hal itu saling bertentangan. Ada hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh akal budi dan logika manusia, tetapi kepercayaan dan iman hendaklah mempengaruhi jalan pikiran yang rasional.[65]

Menghadapi Ujian Nasional merupakan saat yang menegangkan baik bagi siswa, guru maupun orang tua. Hal ini akan menimbulkan kecemasan, kekhawatiran dan kerisauan akan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Anak-anak, pemuda dan orang dewasa perlu mendapat bimbingan untuk menyadari akibat dari situasi yang dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan jiwa. Mereka hendaklah dapat diberi petunjuk untuk

---

[64] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 187
[65] Samuel Soeitoe, *Op. Cit.*, h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat, mencari dan menemukan jalan agar mereka sendiri dapat mengatasi ketegangan-ketegangan tersebut.[66]

Keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian pada umumnya, khususnya Ujian Nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan secara cepat dan benar, setidak-tidaknya guna mencapai Standar Kelulusan Minimal. Untuk sampai pada kondisi tersebut, siswa perlu mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh sehingga benar-benar merasa mampu untuk menghadapi dan mengikuti ujian tersebut dengan kemampuan sendiri dan dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Kegiatan keagamaan sebagai upaya memberikan kekuatan secara psikologis kepada siswa dalam menghadapi UN, sehingga siswa tidak ada rasa kecemasan yang berlebihan mengikuti UN nanti. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kesiapan kepada siswa dan mendorong siswa untuk tidak henti-hentinya berdo'a, memohon apa yang telah dipelajari selama ini mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdoa merupakan sesuatu yang amat penting dengan segudang faedah. Bahkan dalam Surah Al-Mu'min ayat 60, secara tegas Allah Swt memberi ancaman neraka kepada hambaNya yang sombong karena enggan untuk berdoa. Karena bagaimanapun, didalam doa terdapat unsur

[66] Samuel Soeitoe, *Op. Cit.*, h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merendahkan diri, merasa butuh kepada Allah Swt. Ditambah lagi, doa adalah bagian dari sebuah ikhtiar atau usaha.[67]

[67] Abu Yasid, *Op. Cit.*, h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab dan memecahkan persoalan yang dihadapi.[68] Oleh karenanya dibutuhkan kesesuaian metodologi dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri, agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengkajian, penyusunan serta pelaporan data-data penelitian secara sistematis.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam metode penelitian ini akan menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data (IPD), dan teknis analisis data.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang diinginkan.

Dalam rancangan penelitian ini penulis menentukan beberapa langkah-langkah, diantaranya sebagai berikut :

[68] Donald Ary, dkk. *Introduction to Research in Education,* Terjemah oleh Arief Furqan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Pertama :

   Studi pendahuluan, yaitu memberikan surat permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonoayu dan membuat proposal skripsi ditujukan kepada Dosen Pembimbing

2. Tahap Kedua :

   Pengambilan sampel sebanyak 7 siswa pada tiap kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu dengan menggunakan teknik simple random sampling atau pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi itu.

3. Tahap Ketiga :

   Menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden yang terpilih sebagai sampel untuk penelitian tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo

4. Tahap Keempat :

   Data hasil angket atau kuesioner dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi "Spearman Rank"

5. Tahap Kelima :

   Tahap pembuktian tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dengan pemantauan secara langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini diperlukan untuk melihat kebenaran yang diungkapkan responden dalam angketnya dengan realitas sebenarnya

6. Tahap Keenam :

   Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[69]

Berangkat dari pendapat diatas maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu yang berjumlah sebanyak 288 siswa baik laki-laki maupun perempuan.

2. Sampel

Karena populasi relatif besar dan mengingat keterbatasan penulis dari pertimbangan waktu, tenaga dan biaya maka untuk lebih efisien dalam penelitian ini peneliti cenderung tidak menggunakan jenis

[69] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.,* h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi tersebut tetapi hanya memerlukan sebagian dari anggota populasi atau dengan cara mereduksi populasi dalam sampel penelitian.

Menurut Drs. Soemanto dalam bukunya "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan" mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.[70]

Adapun dalam pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan :

> "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih".[71]

Berdasarkan ancer-ancer diatas maka penulis menetapkan mengambil sampel sebesar 20%. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX angkatan tahun 2010-2011 sebanyak siswa, yang diambil dari jumlah keseluruhan 288 siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

20% x 36 = 7. 2 dibulatkan menjadi 7 siswa

Sedangkan mengenai teknik sampling, penulis menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel

---

[70] Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Cet. II, h. 39
[71] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.,* h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun cara yang digunakan adalah dengan cara undian.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka pengambilan sampel dilakukan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu yang terdiri dari 8 kelas dengan rincian untuk mewakili jumlah populasi dengan mengambil 20% jumlah siswa pada masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Responden	20%
1.	Kelas IX – A	36	7. 2 dibulatkan 7
2.	Kelas IX – B	36	7. 2 dibulatkan 7
3.	Kelas IX – C	36	7. 2 dibulatkan 7
4.	Kelas IX – D	36	7. 2 dibulatkan 7
5.	Kelas IX – E	36	7. 2 dibulatkan 7
6.	Kelas IX – F	36	7. 2 dibulatkan 7
7.	Kelas IX – G	36	7. 2 dibulatkan 7
8.	Kelas IX – H	36	7. 2 dibulatkan 7
	Total	288	56

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, artinya data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah :

1) Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Wonoayu
2) Letak geografis SMP Negeri 1 Wonoayu
3) Data yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan siswa
4) Data yang berhubungan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional

b. Data kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan :

1) Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Wonoayu
2) Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Wonoayu
3) Data kegiatan keagamaan yang sudah dirubah dalam bentuk angka
4) Data kesiapan siswa yang sudah berbentuk angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh.[72] Adapun sumber data pada penelitian yang berkarakter deskriptif kuantitatif ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

a. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar, bahkan dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu data yang digali dari kancah penelitian lapangan yang dijadikan sebagai obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan nonmanusia.

Sumber data manusia yaitu semua personel yang berada ditempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu.

Sedangkan sumber data nonmanusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data diatas.

[72] *Ibid.,* h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data (IPD)

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[73] Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[74]

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu studi yang bersifat sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.[75]

Dalam hal ini penulis akan menggunakan observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah pilihan ganda.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Lokasi dan letak geografis SMP Negeri 1 Wonoayu
b. Kegiatan keagamaan siswa
c. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional

[73] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 134
[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* , *Op. Cit.,* h. 134
[75] Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[76] Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *guide interview* (pedoman interview). Interview atau wawancara terbagi menjadi dua jenis :[77]

a. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara ini, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tertulis serta cenderung terikat baik jawaban maupun petanyaannya.

b. Wawancara Bebas

Dimana wawancara untuk mendapatkan data ini telah dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dengan membawa pedoman interview yang merupakan garis besar mengenai hal-hal yang ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan kegamaan dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional pada beberapa guru di SMP Negeri 1 Wonoayu.

[76] Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 193
[77] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. II, h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.[78] Pelaksanaan metode ini dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang kegiatan keagamaan dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Adapun instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan dan responden (siswa) diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka, dengan memberi tanda (X) pada jawaban pilihan yang telah disediakan.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : majalah, dokumen, peraturan tata tertib dan sebagainya.[79] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data mengenai latar belakang, struktur organisasi dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen.

---

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* , *Op. Cit.,* h. 131
[79] *Ibid.,* h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Jumlah siswa kelas tiga yang ada di SMP Negeri 1 Wonoayu
b. Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1Wonoayu
c. Struktur antara organisasi dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses berikut :

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan kepada responden
2. *Coding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[80]

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisis data. Adapun teknik yang dipakai untuk analisis data dalam penelitian ini ada dua macam cara :

1. Kualitatif, yaitu teknik analisa data dengan menggunakan penalaran logika secara deskriptif. Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui tentang :
   a. Kegiatan keagamaan siswa

[80] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesiapan siswa

2. Kuantitatif, yaitu teknik analisa data dengan menggunakan analisa data-data yang berupa angka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data statistik sederhana berupa teknik analisa prosentase dan teknik analisa korelasi spearman rank :

a. Teknik analisa prosentase

Teknik analisa prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang keadaan kegiatan keagamaan dan keadaan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :[81]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

N = Jumlah responden / individu

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menggunakan standar sebagai berikut :[82]

76% - 100% = tergolong baik

[81] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 40
[82] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* , *Op. Cit.,* h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56% - 75% = tergolong cukup

40% - 56% = tergolong kurang baik

Kurang dari 40% = tergolong tidak baik

Adapun penilaian alternatif jawaban pada angket, penulis memberikan ketentuan dengan menggunakan simbol angka sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Angket

No.	Alternatif jawaban	Nilai
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

b. Teknik analisa korelasi Spearman Rank

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{n} b_i^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

r_{hit} = koefisien korelasi Sperman Rank

$\sum_{i=1}^{n} b_i^2$ =jumlah selisih peringkat pasangan data ke *i*

n = banyaknya anggota sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i = 1, 2, 3,..., n[83]

Adapun langkah-langkah uji signifikasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa.

Ha : Terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa.

2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$

3) Statistik uji : $t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n - r_{hit}^{2}}}$

4) Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

5) Menarik kesimpulan

[83] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Wonoayu

SMP Negeri 1 Wonoayu didirikan sejak tahun 1982. Merupakan sekolah filial dan binaan dari SMP Negeri 1 Sidoarjo. Pada saat pertama berdiri (1982-1985) SMP Negeri 1 Wonoayu menempati SD Jimbaran Sidoarjo. Pada saat itu tenaga pengajar dan tenaga administrasi sekolah dibantu oleh SMP Negeri 1 Sidoarjo.

Pada tahun 1985 SMP Negeri 1 Wonoayu memiliki gedung sendiri, dan sejak saat itu pengelolaan sekolah dilakukan secara mandiri. Diusia yang masih sangat muda ini SMP Negeri 1 Wonoayu bertekad untuk terus menerus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan untuk mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah yang sudah mapan di kabupaten Sidoarjo. Saat ini kami mempunyai 42 tenaga pengajar tetap untuk melayani 936 siswa kami.

Untuk memperlancar proses belajar mengajar, sekolah kami juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan ruang kesenian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Wonoayu mulai berdiri hingga saat ini : (1) Drs. Soekarno, (2) Dra. Johar Iswarin, (3) Dra. Agustina Akur, (4) Drs. Abdul Latief, (5) Drs. H. Abdul Majid, M. Pd, (6) Drs. Abdul Wakhid, M. Pd, (7) Drs. H. Tri Widodo, M. Pd.

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Wonoayu

SMP Negeri 1 Wonoayu merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan diatas areal tanah seluas 15.000 m^2 dan berlokasi di Jalan raya Semambung Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Maka peneliti memberikan gambaran geografis SMP Negeri 1 Wonoayu dengan lokasi yang strategis. Selain mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena berada di jalan utama jalur Krian – Sidoarjo, juga dekat dengan perkampungan, pertokoan dan supermarket. Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 1 Wonoayu adalah :

Sebelah Utara : berbatasan dengan areal persawahan desa Semambung Wonoayu Sidoarjo

Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan raya jalur Krian – Sidoarjo

Sebelah Timur : berbatasan dengan lapangan desa Semambung Wonoayu Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Barat : berbatasan dengan SD Negeri Semambung Wonoayu Sidoarjo.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Wonoayu

Visi SMP Negeri 1 Wonoayu adalah terdepan dalam inovasi, terbina dalam prestasi. Sedangkan Misi SMP Negeri 1 Wonoayu adalah mengedepankan inovasi pendidikan sebagai pelayanan terhadap siswa untuk mewujudkan prestasi yang terbina.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

Adapun Struktur organisasi SMP Negeri 1 Wonoayu adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan
SMP Negeri 1 Wonoayu
Tahun Pelajaran 2010-2011

NO.	NAMA	NIP	GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN
1.	Drs. H. Tri Widodo, M. Pd	19570417 197903 1 008	Bahasa Indonesia	Magister
2.	Drs. Sutikno	19620612 198403 1 020	Penjaskes	Sarjana
3.	Dra. Endang Sukowati	19640612 299003 1 008	IPS Terpadu	Sarjana
4.	Drs. As'ari	19630923 199003 1 007	Matematika	Sarjana
5.	Herman Priyanto, S. Pd	19610803 198403 1 006	IPA/ Biologi	Sarjana
6.	Drs. Imam Sya'roni	19620617 198403 1 013	Matematika	Sarjana
7.	Dra. Hj. Lilik Khomariyah, M. Pd	19620302 199403 2 002	Pkn	Magister
8.	Dra. Hj. Endang Sri Winarsih	19591002 198803 2 001	Bahasa Inggris	Sarjana
9.	Muhammad Royyis	19581224 198303 1 012	Kesenian	Diploma
10.	Samsul Arif, S. Pd	19630625 198703 1 011	Penjaskes	Sarjana
11.	Hj. Afifah, S. Pd	19610717 198403 2 003	Matematika	Sarjana
12.	Purwati, S. Pd	19591202 198403 2 005	TIK	Sarjana
13.	Drs. Juni Iswandi	19650605 199203 1 021	Matematika	Sarjana
14.	Moh. Yahya, S. Ag	19550806 198112 1 001	Pendidikan Agama Islam	Sarjana
15.	Misdi, S. Pd	19610325 198303 1 009	Matematika	Sarjana
16.	Winarti Rahayu, S. Pd	19640412 198512 2 003	Bahasa Indonesia	Sarjana
17.	Siti Masithah, S. Pd	19611229 198703 2 010	Pkn/ IPS Terpadu	Sarjana
18.	H. Khoirurozik, S. Pd	19620414 198512 1 003	IPS Terpadu	Sarjana
19.	Hj. Inuk Asmaning Tyas, S. Pd	19590728 198301 2 003	Bahasa Indonesia	Sarjana
20.	Hj. Yuliati Niti Suwito, S. Pd	19641120 198512 2 001	TIK	Sarjana
21.	Hj. Kentuk Wahyuningsih, S. Pd	19660502 198702 2 002	Kesenian	Sarjana
22.	Rahayu, S. Pd	19610227 198403 2 005	Tata Boga	Sarjana
23.	Drs. Rudy Agung Tj	19620911 199512 1 001	Bimbingan Konseling	Sarjana
24.	Simah, S. Pd	19611222 198301 2 002	IPA/ Fisika	Sarjana
25.	Subandri, S. Pd	19620516 198301 1 004	Pkn	Sarjana
26.	Hj. Siti Ani, S. Pd	19660701 198903 2 013	Matematika	Sarjana
27.	Sundari, S. Pd	19661030 198903 2 009	Bahasa Inggris	Sarjana
28.	Lilik Hamidah, S. Pd	19590703 198903 2 002	Bahasa Indonesia	Sarjana
.29.	Suhartjatji	19621206 198601 2 002	Bimbingan Konseling	Sarjana
30.	Dra. Lilik Sri Harini	19670502 199603 2 004	IPA/ Biologi	Sarjana
31.	Sutik, S. Pd	19600831 198403 2 005	Bahasa Indonesia	Sarjana
32.	Nanik Dwi Arini, S. Pd	19620306 198412 2 002	IPS Terpadu	Sarjana
33.	Moch. Sodiq, S. Ag	19571211 198308 1 002	Pendidikan Agama Islam	Sarjana
34.	Suharsiyah	19590611 198202 2 004	Bahasa Jawa	Sarjana
35.	Moh. Khoiruman, S. Pd	19601210 198803 1 006	IPS Terpadu/ Pkn	Sarjana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36.	Kholilah, S. Pd	19650805 198903 2 012	IPA/ Kimia	Sarjana
37.	Zaenal Abidin, S. Ag	19730805 199802 1 003	Pendidikan Agama Islam	Sarjana
38.	Siti Fatimah, S. Pd	19680426 199802 2 001	Bahasa Inggris	Sarjana
39.	Siti Ulfayati	19630709 198403 2 009	Tata Boga	Diploma
40.	Siti Munawaroh, S. Pd	19700206 199902 2 001	IPA/Biologi	Sarjana
41.	Melia Dewayanti, S. Pd	19640813 200701 2 014	Bahasa Inggris	Sarjana
42.	Dra. Sri Kuwati	19660223 200701 2 004	Bahasa Indonesia	Sarjana
43.	Erna Sri Hidayati, S. Psi	19740312 200801 1 007	Bimbingan Konseling	Sarjana
44.	M. Zainun Aslik, S. Si	19750409 200801 1 004	IPA/ Fisika	Sarjana
45.	Anni Safitri, S. Pd	19670604 200801 2 017	IPA/ Fisika	Sarjana
46.	Endyk Budiono, S. Pd	19810725 200801 2 017	Bahasa Inggris	Sarjana
47.	Dra. Luluk Fauziyah	19850613 200902 2 009	Bahasa Indonesia	Sarjana
48.	Yayuk Dian Mandasari, S. Pd	19750623 200902 1 003	IPA/ Kimia	Sarjana
49.	Lina Safitri, S. Pd	19780802 201001 2 011	Bimbingan Konseling	Sarjana
50.	Agung Dedy Purnomo, S. Pd	19820716 201001 1 016	Penjakes	Sarjana
51.	Lulu Fitriana, S. Pd	19630423 198603 2 014	Bimbingan Konseling	Sarjana
52.	Khoirul Anafi, S. Kom	19600505 198602 1 004	TIK	Sarjana
53.	Sri Wahyuni, SE	19691127 198903 1 007	TU	Sarjana
54.	Muhammad Dawam, S. Pd	19650917 199412 1 002	TU	Sarjana
55.	Aripin	19600630 198903 1 007	TU	Diploma
56.	Yazid Fatoni, S. Pd	19810713 200902 1 001	TU	Sarjana
57.	Syahrin	19681220 200701 1 012	Tukang Kebun	SMP
58.	Beni Purwanto, A. Md	19620420 200701 1 013	Pengawas LAB	Diploma
59.	Abdul Manab	19630919 200701 2 008	TU	Diploma
60.	Admo Nadi	19700703 200801 2 016	TU	Diploma
61.	Suparni	19700509 200902 2 001	TU	Diploma
62.	Juarliyah	19690504 200801 1 024	Pustakawan	Diploma
63.	Siti Listinah		TU	Diploma
64.	M. Mustain		Tukang Kebun	SD
65.	Kukoh Anggun Prasetia		TU	Diploma
66.	Nardi Santosa		Tukang Kebun	Diploma
67.	Kamustio Febrianto		Satpam	Diploma
68.	Mochammad Syarifudin		TU	SMP
69.	Wahyono		Tukang Kebun	SD
70.	Paimin		Tukang Kebun	SD
71.	Harno		Tukang Kebun	SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa SMP Negeri 1 Wonoayu sebanyak 936 siswa. Dengan rincian siswa putra 387 dan siswa putri 672 dengan jumlah kelas 26 lokal. Kelas VII sebanyak 9 lokal kelas, kelas VIII sebanyak 9 lokal kelas dan kelas IX sebanyak 8 lokal kelas. Adapun jumlah rincian tiap jenjang kelas menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa
SMP Negeri 1 Wonoayu
Tahun Ajaran 2010-2011

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII	126	198	324
2.	Kelas VIII	138	185	323
3.	Kelas IX	123	166	289
	Jumlah	387	672	936

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya sarana dan prasarana menunjang terbentuknya suasana yang langsung memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, sedapatnya keadaan sarana dan prasarana yang harus diusahakan seoptimal mungkin untuk memberikan dan meniptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan ransangan kepada anak agar bersemangat dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar. Adapun di SMP Negeri 1 Wonoayu dengan segala daya dan upaya berusaha mengadakan sarana dan prasarana diantaranya yaitu :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMP Negeri 1 Wonoayu

No.	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Perlu Perbaikan	Rusak
1.	Meja pimpinan	1	√		
2.	Meja TU	12	√		
3.	Kursi kerja	16	√		
4.	Meja Komp kantor	3	√		
5.	Bangku siswa	416	√		
6.	Kursi siswa	832	√		
7.	Meja guru kelas	26	√		
8.	Kursi guru kelas	26	√		
9.	Meja guru	60	√		
10.	Kursi guru	60	√		
11.	Meja guru LAB	4	√		
12.	Kursi guru LAB	8	√		
13.	Sound LAB	2		√	
14.	Meja OSIS	5	√		
15.	Meja loker guru	60	√		
16.	Meja + kursi piket	2		√	
17.	Komputer TU	3	√		
18.	Printer TU	2	√		
19.	Scanner TU	1	√		
20.	TV	4	√		
21.	AC	1	√		
22.	Kipas angin	9	√		
23.	Almari	12	√		
24.	Rak arsip	3	√		
25.	Radio tape	3		√	
26.	DVD	1	√		
27.	Speaker	1	√		
28.	Sound kelas	26	√		
29.	Jam dinding	4	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	Dispenser	2	√		
31.	Magic com	1		√	
32.	Almari es	1	√		
33.	White board	30	√		
34.	Papan data + Pengumuman	2	√		
35.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7	√		
36.	Komputer LAB	25	√		
37.	Printer LAB	1	√		
38.	Scanner LAB	1	√		
39.	Laptop	1	√		
40.	LCD proyektor	1	√		
41.	OHP	1	√		
42.	Telp. / Fax	1	√		

8. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Wonoayu

Kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo selain dimaksudkan untuk menambah kekurangan jam pelajaran PAI di sekolah, juga melatih siswa dalam bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, dalam penelitian kami laksanakan terbagi menjadi 2 bagian :

a. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan didalam jam pelajaran, meliputi :

1) Berjabat tangan di saat masuk dan pulang sekolah

Berjabat tangan merupakan ciri khas umat Islam, disaat mereka saling bertemu antara satu dengan yang lain dan bahkan didahului dengan mengucap salam. Kegiatan berjabat tangan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 1 Wonoayu, merupakan rutinitas yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan bawahan, antara guru dengan guru dan antara guru dengan siswanya disaat masuk gerbang sekolah dan saat pulang sekolah.

Menurut bapak Tri Widodo tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar pimpinan sekolah atau khususnya guru dapat mengenali siswa lebih dekat. Sehingga disaat proses belajar mengajar, guru lebih memahami karakter siswa masing-masing dan juga memberikan suri tauladan kepada siswa. Hal tersebut dirasakan siswa memiliki nilai yang positif, karena tidak ada lagi kesenjangan antara guru dengan siswa.

Kegiatan berjabat tangan juga bertujuan agar siswa lebih dekat dengan guru, siswa akan merasa lebih diperhatikan. Misalnya, siswa sering mengganggu temannya, siswa sering izin keluar masuk kantin disaat proses belajar mengajar di kelas, siswa sering membolos akan rajin masuk. Sebab mereka benar-benar merasa diperhatikan, bahkan siswa bisa tersentuh hatinya.

Kegiatan berjabat tangan ini diharapkan agar nantinya siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mencerminkan sikap religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Doa pembuka dan doa penutup

Doa ini dilaksanakan dua kali yaitu pada saat akan memulai pembelajaran dan pada saat akhir pembelajaran. Kegiatan doa ini dilakukan dalam setiap kelas dan dipimpin oleh salah seorang siswa. Pada saat doa pembuka, doa yang dibaca adalah doa pembuka al-Qur'an dan doa untuk mengharap keselamatan dan tambahan ilmu yang bermanfaat. Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembacaan doa pembuka, guru sudah berada di kelas masing-masing, sehingga pelaksanaan doa berlangsung sangat khidmat dan khusu'. Doa pembuka ini berlangsung sekitar 5 menit. Setelah pembacaan doa dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan jam pelajaran yang pertama.

Sedangkan doa penutup berupa bacaan Al-Fatihah dengan surat Al-Ashr setiap mengakhiri jam pelajaran. Dalam pembacaan doa penutup ini terkadang siswa kurang tertib dalam mengikuti doa, karena mereka sibuk dengan mengemasi buku dan alat tulis. Untuk mengantisipasi hal ini, ada beberapa guru yang mengulangi pembacaan doa setelah para siswa selesai berkemas-kemas.

Pembacaan doa pembuka dan penutup pelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonoayu merupakan upaya sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar siswa terbiasa berdoa dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai keseimbangan usaha lahiriyah dan batiniyah.

3) Infaq siswa

Infaq siswa ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin. Kegiatan ini dilakukan pada jam pelajaran pertama yang dikoordinir oleh ketua kelas masing-masing, namun kalau tidak sempat atau karena ada hal lain yang menghalangi, maka infaq dilaksanakan disela-sela pergantian jam pelajaran. Untuk ketertiban administrasi, maka dimasing-masing kelas disediakan buku infaq yang berisi kolom kelas, hari, tanggal, bulan, tahun, dan nama penyetor, nama penerima serta jumlah nominal yang disetorkan. Pada kolom penyetor dan penerima harus ditandatangani dan dengan nama terang oleh guru atau siswa yang bersangkutan. Setelah data administrasi tersebut ditulis lengkap, maka uang infaq akan dikumpulkan keseluruhan dan dibukukan dalam buku infaq kantor.

Infaq ini merupakan bentuk infaq sukarela, maka hasilnya akan berbeda pada setiap kelas. Pengadaan infaq setiap hari senin ini merupakan bentuk pelajaran bagi siswa untuk melatih gemar berinfaq dan bersadaqah walaupun nilai nominalnya sedikit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih siswa untuk ikhlas dalam bersadaqah dengan sarana amal yang menjadi istiqomah.

Penggunaan dari infaq siswa biasanya dipergunakan untuk dana sosial dan santunan. Misalkan ada saudara kita yang membutuhkan bantuan karena adanya bencana alam, juga ketika ada salah satu warga sekolah yang mengalami musibah. Selain itu, dana infaq juga dipergunakan pada peringataan hari raya Idul Adha yaitu untuk membeli hewan qurban.

4) Shalat dhuha

Kegiatan shalat dhuha merupakan bentuk dari penerapan pelajaran PAI. Shalat dhuha diwajibkan bagi seluruh siswa dan guru. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan pada saat jam istirahat dengan mengambil waktu selama 15-20 menit dan bertempat di Musholla. Dalam prakteknya, kegiatan ini akan dipimpin oleh salah seorang guru yang bertugas dengan memandu siswa sebanyak dua kelas berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan. Setiap kelas akan mengikuti kegiatan ini sekali dalam seminggu, akan tetapi khusus bagi siswa kelas IX akan mengikuti kegiatan ini dua kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan siswa kelas IX akan menghadapi Ujian Nasional sehingga lebih ditekankan guna mendekatkan diri kepada Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan diadakannya shalat dhuha menurut bapak sodiq sebagai bagian pelatihan kepada para siswa agar terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga membina siswa tentang tata cara berwudlu yang benar dan melatih siswa untuk bersikap jujur terkait dengan keadaan apakah yang bersangkutan sedang dalam keadaan suci atau menstruasi serta membimbing siswa untuk membiasakan diri menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Hasil dari observasi peneliti menemukan bahwa banyak sedikitnya siswa yang menjalankan shalat dhuha tidak terpengaruh dari banyak sedikitnya anak yang berhalangan, akan tetapi berpengaruh pada banyaknya siswa yang mau membawa mukena, memang terkadang tidak membawa mukena karena lupa atau disengaja. Untuk meminimalisir masalah ini, dikembalikan lagi pada kesadaran siswa dan ketegasan dari guru pengajar masing-masing, sehingga semakin tegas guru untuk menindak siswa yang tidak membawa mukena baik karena lupa atau disengaja, maka semakin banyak pula siswa yang mengikuti shalat dhuha.

Tindakan yang dilaksanakan guru agama dalam menindak siswa yang tidak membawa mukena ini sangat beragam, Zaenal Abidin, misalnya menindak dengan mencatat pelanggaran dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku pribadi siswa di Bp/Bk. Hal yang sama juga dilakukan oleh Juni Iswandi dan As'ari. Untuk tindakan yang dilakukan oleh Juni Iswandi masih bersifat peringatan, apabila pelanggaran ini masih diulangi lagi, maka yang bersangkutan akan dilaporkan dan disuruh menghadap kepada petugas Bimbingan Konseling (BK). Tindakan atau sanksi yang sangat ditakutkan siswa apabila dipanggil orang tuanya ke sekolah.[84]

5) Berseragam busana muslim

Cermin dari seorang muslim dan muslimah adalah menutup auratnya ketika berada diluar dan bertemu dengan ikhwan akhwatnya yang bukan muhrim. Kesadaran ini yang coba dibangun dalam jiwa stakeholder di SMP Negeri 1 Wonoayu.

Pelaksanaan memakai seragam busana muslim ini dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu sebagai ganti seragam pramuka. Semua warga sekolah diwajibkan untuk memakai seragam busana muslim terkecuali bagi mereka yang nonmuslim. Kegiatan ini telah dirintis mulai tahun 2003.

Pada awal mula kegiatan ini dilaksanakan banyak menuai protes dari para walimurid dan siswa. Selain, harus membeli seragam busana muslim, siswa juga belum terbiasa untuk menutup auratnya. Akan tetapi, lambat laun mereka akhirnya dapat

[84] As'ari, Wakasek Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 01 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima dan bisa menjalani dengan ikhlas. Bahkan sekarang sebagian besar siswa banyak yang memilih memakai seragam sekolah dengan menutup aurat. Jadi bukan hanya pada hari jum'at dan sabtu saja. Harapan dari kepala sekolah, semoga dengan kegiatan ini dapat memotivasi siswa agar bisa menjadi seorang muslim/ah yang kaffah.[85]

b. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, meliputi:

1) Istighotsah

Istighotsah merupakan serangkaian bacaan-bacaan doa dengan harapan untuk memohon pertolongan Allah Swt. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum shalat jum'ah dan diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII sesuai dengan jadwal serta kelas tiga yang akan melaksanakan Ujian Nasional. Agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan ujian nanti. Dalam pelaksanaan istighotsah ini berjalan dengan tertib Karena setiap siswa diberikan teks istighotsah yang diterbitkan oleh PWNU Jawa Timur dan menggunakan pengeras suara.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap sebelum shalat jum'at dan 10 hari menjelang Ujian Nasional bagi siswa kelas IX. Tingkat kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan istighotsah berkisar antara 85% sampai 90% dari jumlah siswa. Siswa yang tidak bisa

[85] Tri Widodo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonoayu, wawancara pribadi. Sidoarjo, 09 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir pada kegiatan istighotsah tersebut mempunyai alasan yang bervariatif, misalkan ada kepentingan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan juga dikarenakan sakit.

2) Shalat jum'at

Shalat jum'ah merupakan kegiatan rutin yang pelaksanaannya sudah berjalan baik. semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Biasanya setiap kelas mendapatkan jatah setiap dua bulan sekali, terkecuali bagi siswa kelas tiga yang akan menghadapi Ujian Nasional diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini setiap hari jum'ah.

Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti shalat jum'ah berkisar antara 85% sampai 90%. Bagi siswa yang tidak mengikuti tanpa izin, akan dikenakan sanksi dari guru Pendidikan Agama Islam. Biasanya siswa disuruh untuk membuat makalah yang bertemakan keislaman. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, agar tidak mudah untuk meninggalkan kewajibannya.[86]

3) Tahlil dan ta'ziah

Pembacaan tahlil dan ta'ziah merupakan serangkaian kegiatan kondisional yang diadakan pada saat ada siswa, guru,

[86] Moch. Sodiq, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dari siswa maupun guru yang meninggal dunia. Tahlil yang dibaca langsung dipandu dari kantor dengan pengeras suara yang dipimpin oleh guru yang sudah ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Pembacaan tahlil kurang lebih memakan waktu sekitar 15 menit pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pembacaan tahlil ini dimaksudkan untuk mengirim doa kepada Almarhum/ah, mengenalkan dan membiasakan tahlil kepada siswa. Pada saat observasi, dalam prakteknya, pembacaan tahlil ini dirasakan kurang tertib. Peneliti mendapati kebanyakan siswa membacanya dengan suara rendah bahkan terkesan tidak dapat mengikuti dengan baik. Setelah pembacaan tahlil, kegiatan selanjutnya yaitu ta'ziah yang diikuti oleh siswa satu kelas dan didampingi oleh wali kelas atau guru agama sebagai pimpinan rombongan.

Dengan adanya ta'ziah tersebut disamping moment berbela sungkawa juga merupakan adanya silaturrahmi antara pihak sekolah dengan wali murid dengan mewujudkan solidaritas sosial, sehingga akan meningkatkan *prestice* sekolah dimata masyarakat. Kegiatan ta'ziah ini disambut haru oleh keluarga yang sedang berduka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengingatkan kepada siswa tentang sejarah dan perjalanan perkembangan agama Islam. PHBI biasanya berbentuk lomba, jantung sehat, bazar dan pengajian umum.

Pada peringatan Maulid Nabi misalnya, mengingatkan kita kapan kelahiran Kekasih Allah Swt. Dalam peringatan ini biasanya diadakan kegiatan lomba antar kelas. Misalkan diadakan lomba tilawatil Qur'an, cerdas cermat al-Qur'an, adzan, dan fashion show busana muslim dan muslimah.

Bisa dikatakan setiap jatuh hari Peringatan Hari Besar Islam, selalu diadakan kegiatan yang bisa mengingatkan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Baik berupa siraman rohani ataupun kegiatan pembinaan akhlak siswa.

5) Shalat tahajud

Kegiatan ini hanya ditujukan bagi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu yang akan menghadapi Ujian Nasional. mereka dibimbing untuk melakukan shalat tahajud. Sebelum adanya kegiatan keagamaan ini terlebih dahulu kita adakan kesepakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan para wali murid kelas IX agar kegiatan ini mendapat dukungan dan respon positif dari wali murid.[87]

Ada cara tersendiri yang diterapkan oleh sekolah ini dalam membimbing para siswanya. Kegiatan keagamaan ini dinamakan tahajud call, dalam arti shalat tahajud itu dilakukan dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa handphone untuk memberikan tanda ajakan melaksanakan shalat tahajud secara bersama. Sebelum adanya kegiatan keagamaan ini terlebih dahulu kita adakan kesepakatan juga dengan para wali murid kelas IX agar kegiatan ini mendapat dukungan dan respon positif dari wali murid.

Setiap guru yang mengajar di kelas IX akan mendapatkan tugas membimbing anak didik antara 5-6 siswa untuk bersama-sama melaksanakan shalat tahajud. Pelaksanaannya shalat tahajud ini sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu hanya pada malam senin dan jum'at saja. Selebihnya diserahkan pada siswa mau melaksanakan atau tidak. Pada waktu pelaksanaan setiap guru harus menghubungi siswa yang dibimbingnya untuk diajak melaksanakan shalat tahajud bersama.[88]

---

[87] Zaenal Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 April 2011.
[88] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai implementasi ilmu keagamaan yang sudah diserap selama enam semester (tiga tahun) di SMP Negeri 1 Wonoayu. Juga sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesuksesan dalam Ujian Nasional. Walaupun mereka merasa sudah optimal mempersiapkan mental dan fisik serta materi pembelajaran, namun tanpa doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT belum memadai.

6) Kegiatan ramadhan

Kegiatan ramadhan merupakan suatu aktivitas umat Islam yang berupa ibadah puasa, shalat tarawih, tadarrus al-Qur'an, qiyamul lail, dan amalan-amalan sunnah lainnya yang nilainya sama dengan ibadah wajib. Dari semua kegiatan tersebut, tidak lain hanya semata-mata karena Allah Swt dan untuk mendapat gelar Muttaqin.

Ibadah di bulan ramadhan merupakan bentuk peningkatan intensitas dan kuantitas ibadah kepada Allah Swt yang tentu saja member ruang, kesempatan dan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan kualitas ketakwaan kita untuk menjalani agenda hidup di bulan-bulan pasca ramadhan. Salah satu ciri orang yang bertakwa adalah selalu merasakan kehadiran dan kedekatan Tuhan dimanapun berada, sehingga seseorang lebih terdorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu berbuat kebajikan, menghindari tindakan apapun yang menjauhkan diri dari Tuhan.

Ibadah di bulan ramadhan bertujuan untuk memperoleh derajat ketakwaan yang mengantarkan hidup penuh antusias, ikhlas dan senantiasa mengarah pada peningkatan kualitas mrl, bukannya hidup malah dibebani ambisi mengumpulkan materi yang sifatnya instrumental, lalu dirubah objeknya menjadi objek fundamental.

Kegiatan ramadhan di sekolah adalah kegiatan wajib (efektif fakultatif) yang muatan pelajarannya lebih ditekankan pada pendalaman keislaman. Akan tetapi, KBM dikurangi 15 menit setiap jam pelajaran.

7) Kartu monitoring kegiatan ramadhan di rumah

Sebagai pelengkap dari kegiatan ramadhan di sekolah, SMP Negeri 1 Wonoayu mengadakan monitoring kegiatan ramadhan siswa di rumah dalam bentuk buku monitoring. Buku ini dicetak oleh sekolah dan dibagikan pada setiap siswa. Adapun buku monitoring ini mencakup :

a) Kegiatan shalat tarawih yang meliputi kolom hari dan tanggal, tempat pelaksanaan tarawih, judul ceramah, nama imam atau penceramah. Siswa harus mengisi dengan lengkap dan faktual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta pada lajur paling kanan siswa harus meminta tanda tangan imam atau penceramah.

b) Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ramadhan, yang meliputi : niat berpuasa, doa berbuka puasa, perkara-perkara yang membatalkan puasa, perkara-perkara yang membatalkan pahala puasa, dan doa membayar zakat.

c) Jadwal imsakiyah puasa ramadhan dalam kolom ini dicantumkan kolom pelaksanaan waktu shalat dhuhur, ashar, maghrib, isya', imsak serta shubuh.

d) Pelaksanaan puasa dan tadarrus. Kolom ini berisi tentang kegiatan puasa dan tadarrus yang dilakukan setiap hari oleh siswa.

e) Silaturrahim. Pada saat hari kemenangan telah tiba, setiap siswa diwajibkan untuk bersilaturrahim kepada bapak ibu guru, minimal lima guru yang dikunjungi. Setiap bapak ibu guru yang dikunjung harus dimintai tanda tangan sebagai tanda bukti kalau kita sudah bersilaturrahim.

Pengadaan buku monitoring ini bertujuan untuk mengawasi kegiatan ramdhan siswa di rumah, memberi petunjuk praktis tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa ramadhan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimalisasi ramadhan sebagai bulan ibadah, bulan yang penuh barakah dan pahala.

Buku monitoring ini harus dikumpulkan kembali setelah siswa masuk usai libur hari raya idul fitri dan diserahkan pada wali kelas masing-masing sebagai salah satu syarat penerimaan raport. Bagi siswa yang mengisi kurang dari 75% akan mendapat sanksi sebagai berikut :

a) Sanksi yang buku monitoring hilang atau tidak mengisi sama sekali akan diberi sanksi membaca surat Yasin, Ar-Rahman, Sajadah, dan Al-Mulk.
b) Siswa yang mengisi kurang dari 25 % akan diberi sanksi membaca surat Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk.
c) Siswa yang mengisi kurang dari 75% maka akan diberi sanksi membaca surat Ar-Rahman dan Al-Mulk.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data tentang Kegiatan Keagamaan

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Wonoayu. Penulis menggunakan metode angket dan jumlah responden sudah ditentukan sebanyak 56 siswa. Angket terdiri dari 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

butir pertanyaan tentang Kegiatan Keagamaan dan 10 butir tentang Kesiapan Siswa. Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yaitu a, b, c dan d dengan penilaian sebagai berikut :

a. Pilihan (a) dengan nilai 4
b. Pilihan (b) dengan nilai 3
c. Pilihan (c) dengan nilai 2
d. Pilihan (d) dengan nilai 1

Berikut ini penulis sajikan hasil jawaban angket dari angket yang sudah penulis sebarkan kepada responden, tentang Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional.

Tabel 4.4
Daftar Responden

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Abdulloh Habib	IX - A
2.	Ahmad Awalul Nasrul H	IX - A
3.	Dwi Putri Suhartiningsih	IX - A
4.	Febry Indra Valentin	IX - A
5.	Lailatul Magfiroh	IX - A
6.	Syarifatul Aini	IX - A
7.	Zaiful Anwar	IX - A
8.	Ainur Rofiq	IX - B
9.	Cindi Ayudita Firtalia	IX - B
10.	Desy Setiowati	IX - B
11.	Muhammad Nur Fahmi	IX - B
12.	Rendy Pratama Ananta	IX - B
13.	Rini Susanti	IX - B
14.	Vebri Ramadoni	IX - B
15.	Ahmad Didit Cahyono	IX - C
16.	Baiq Shelsa Safitra Y	IX - C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Maslachatul Choiroh	IX - C
18.	Muhammad Zulfan Jauhari	IX - C
19.	Teddy Prasmana	IX - C
20.	Ulfah Rachmawati	IX - C
21.	Windi Amelia Putri	IX - C
22.	Diniyah Lailatur Rosyidah	IX - D
23.	Fajar Agung Abadi	IX - D
24.	Junjung Budi Setiawan	IX - D
25.	Na'imatus Sadiyah	IX - D
26.	Rizal Adi Pamungkas	IX - D
27.	Syachrul Prasetyo	IX - D
28.	Tita Suhadi Ningsih	IX - D
29.	Argada Fitria Erlinanda	IX - E
30.	Eva Rosalina Irawati	IX - E
31.	Hanik Purnomowati	IX - E
32.	Muh. Mufti Hidayatullah	IX - E
33.	Pri Agung Wibowo	IX - E
34.	Ricko Juni Alfian	IX - E
35.	Vivin Novita Putri	IX - E
36.	Arie Rizka Rosalina	IX - F
37.	Danang Rizky Prasetyo	IX - F
38.	Ika Faradila Kusuma D	IX - F
39.	M. Ludyansah	IX - F
40.	Mochammad Irwansyah	IX - F
41.	Nini Ayu Nataria Rawis	IX - F
42.	Rival Arisandro	IX - F
43.	Azizah Dwi Wilujeng	IX - G
44.	Elok Sanjaya Affifatul L	IX - G
45.	Fachri Naufal Efendi	IX - G
46.	Gabriella	IX - G
47.	Martyn Dirgantara	IX - G
48.	Novi Rosita Dewi	IX - G
49.	Prima Sapta Pamungkas	IX - G
50.	Anjas Elma Pradina	IX - H
51.	Bayu Ari Saputro	IX - H
52.	Idamatul Khoirot	IX - H
53.	Mohammad Akil Zulfikar	IX - H
54.	Nila Adillah	IX - H
55.	Qonita Hasna'ul Azizah	IX - H
56.	Riski Romadoni	IX - H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Data Hasil Angket tentang Kegiatan Keagamaan

No.	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1.	3	2	4	1	4	1	3	4	4	1	26
2.	3	2	3	1	4	1	4	4	4	2	28
3.	3	2	4	1	4	1	4	4	4	1	30
4.	2	1	4	1	4	1	4	4	4	1	29
5.	3	3	4	1	4	1	4	4	2	2	28
6.	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	32
7.	3	2	4	1	4	1	4	4	4	3	30
8.	3	2	4	1	4	1	4	4	4	3	31
9.	4	2	4	1	4	3	4	4	4	1	31
10.	3	3	4	1	4	1	3	4	4	1	29
11.	4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	33
12.	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	32
13.	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	34
14.	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1	32
15.	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	33
16.	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	34
17.	2	2	4	1	4	1	3	4	4	1	26
18.	3	3	4	1	4	1	3	4	4	1	29
19.	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	31
20.	3	3	4	1	4	1	3	4	4	1	28
21.	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	32
22.	4	2	4	1	4	3	4	4	4	2	33
23.	4	2	4	1	4	3	4	4	4	1	33
24.	3	2	3	1	4	4	4	4	4	1	31
25.	4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	31
26.	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	37
27	4	2	4	1	4	1	4	4	4	1	30
28.	3	2	4	1	4	1	3	4	4	2	28
29.	4	1	1	1	4	1	3	4	4	1	30
30.	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	34
31.	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	35
32.	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	31
33.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	36
34.	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
35.	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	32
36.	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	33
38.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
39.	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	35
40.	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	35
41.	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	33
42.	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	34
43.	3	3	4	1	4	1	4	4	4	4	32
44.	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	35
45.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
46.	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	34
47.	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	36
48.	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	34
49.	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	32
50.	3	3	1	1	4	4	4	4	4	3	31
51.	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	33
52.	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	33
53.	3	4	4	1	4	2	4	4	4	2	32
54.	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	35
55.	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	36
56.	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data tentang Kesiapan Siswa

Berikut ini penulis sajikan hasil jawaban angket dari angket yang sudah penulis sebarkan kepada responden, tentang kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Tabel 4.6
Data Hasil Angket tentang Kesiapan Siswa

No.	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	1	2	2	1	1	4	4	3	24
2.	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	27
3.	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	34
4.	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	30
5.	3	3	4	2	2	4	1	2	2	3	26
6.	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	36
7.	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
8.	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34
9.	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34
10.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
11.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	35
12.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
13.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	35
14.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
15.	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	35
16.	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	35
17.	3	3	1	2	2	1	1	4	4	3	24
18.	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	32
19.	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	34
20.	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	31
21.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	35
22.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	35
23.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	35
24.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
25.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	36
26.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
27	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	29
29.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	35
30.	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	36
31.	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	36
32.	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	34
33.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
34.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
35.	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
36.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
37.	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	37
38.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
40.	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36
41.	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
42.	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	35
43.	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
44.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
45.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46.	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
47.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
48.	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
49.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
50.	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	34
51.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
52.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
53.	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	35
54.	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	36
55.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
56.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37

3. Penyajian Data tentang Hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional

Sebelum penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh koefisien korelasi spearman rank, terlebih dahulu data diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking seperti dalam tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Kegiatan Keagamaan dengan Kesiapan Siswa

No. Responden	Kegiatan Keagamaan (X_1)	Kesiapan Siswa (Y_i)	Rank (X_i)	Rank (Y_i)	(X_i-Y_i) b_i	b_i^2
1.	32	24	55,5	55,5	0	0
2.	30	27	52,5	53,5	-0,5	0,25
3.	27	34	45,5	42,5	3,0	9
4.	26	30	49,0	51,0	-2	4
5.	30	26	52,5	54,0	-1,5	2,25
6.	31	36	32,5	24,0	8,5	72,25
7.	34	31	45,5	49,0	-3,5	12,25
8.	29	34	40,0	42,5	-2,5	6,25
9.	34	34	40,0	42,5	-2,5	6,25
10.	27	31	49,0	49,0	0	0
11.	30	35	24,5	33,5	-9	81
12.	29	37	32,5	14,0	18,5	342,25
13.	28	35	17,5	33,5	-16	256
14.	27	37	32,5	14,0	18,5	342,25
15.	33	35	24,5	33,5	-9	81
16.	33	35	17,5	33,5	-16	256
17.	31	24	55,5	55,5	0	0
18.	28	32	49,0	47,0	2	4
19.	35	34	40,0	42,5	-2,5	6,25
20.	28	31	52,5	49,0	3,5	12,25
21.	34	35	32,5	33,5	-1	1
22.	32	35	24,5	33,5	-9	81
23.	28	35	52,5	33,5	19	361
24.	34	34	40,0	42,5	-2,5	6,25
25.	31	36	40,0	24,0	16	256
26.	27	38	3,5	5,5	-2	4
27.	34	34	45,5	42,5	3	9
28.	30	29	52,5	52,0	0,5	0,25
29.	24	35	45,5	33,5	12	144
30.	32	36	17,5	24,0	-6,5	42,25
31.	32	36	12,0	24,0	-12	144
32.	33	34	40,0	42,5	-2,5	6,25
33.	24	38	5,0	5,5	-0,5	0,25
34.	27	38	3,5	5,5	-2	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35.	27	37	32,5	14,0	18,5	342,5
36.	36	38	5,0	5,5	-0,5	0,25
37.	32	37	24,5	14,0	10,5	110,25
38.	36	40	2	1,5	0,5	0,25
39.	28	36	12,0	24,0	-12	144
40.	30	36	12,0	24,0	-12	144
41.	28	37	24,5	14,0	10,5	110,25
42.	28	35	17,5	33,5	-16	256
43.	29	37	32,5	14,0	18,5	342,25
44.	31	38	12,0	5,5	6,5	42,25
45.	33	40	1,0	1,5	-0,5	0,25
46.	27	36	17,5	24,0	-6,5	42,25
47.	30	38	5,0	5,5	-0,5	0,25
48.	24	36	17,5	24,0	-6,5	42,25
49.	32	37	32,5	14,0	18,5	342,25
50.	31	34	40,0	42,5	-2,5	6,25
51.	29	37	24,5	14,0	10,5	110,25
52.	30	37	24,5	14,0	10,5	110,25
53.	31	35	32,5	33,5	-1	1
54.	32	36	12,0	24,0	-12	144
55.	29	37	5,0	14,0	-9	81
56.	27	37	5,0	14,0	-9	81
Jumlah						5005,75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Kegiatan Keagamaan

Dari data angket tentang kegiatan keagamaan tersebut diatas, kemudian penulis prosentasekan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Angket Kewajiban Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
1.	Bagaimana pendapat anda, tentang diwajibkannya siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	33 20 3 -	58,9 35,7 5,4 -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa tidak keberatan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah adalah cukup. Karena 58,9 % siswa menjawab sangat setuju, 35,7% siswa menjawab setuju, dan hanya 5,4% siswa menjawab tidak setuju.

Tabel 4.9
Hasil Angket Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
2.	Apakah anda berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan keagamaan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah	30 16 10 -	53,6 28,6 17,8 -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas terbukti bahwa siswa belum seberapa antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini tergolong kurang baik, ditunjukkan dengan respon jawaban siswa yang menjawab selalu sebanyak 53,6%, siswa menjawab sering dengan prosentase 28,6%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 17,8%.

Tabel 4.10
Hasil Angket Kegiatan Tilawatil Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
3.	Diantara kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, apakah terdapat kegiatan tilawatil Qur'an ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	50 3 - 3	89,2 5,4 - 5,4

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di sekolah diadakan kegiatan tilawatil Qur'an. Sebanyak 89,2% siswa menjawab ya, sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 5,4%, dan 5,4% menjawab tidak.

Tabel 4.11
Hasil Angket Kegiatan Ceramah Pengajian Mingguan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
4.	Apakah di sekolah juga diadakan ceramah pengajian mingguan ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	- 2 5 49	- 3,6 8,9 87,5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di sekolah tidak ada kegiatan ceramah pengajian mingguan, karena 87,5% siswa menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak, sedangkan 8,9% siswa menjawab ragu, dan sebanyak 3,6% siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.12
Hasil Angket Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
5.	Apakah di sekolah diadakan Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	56 - - -	100 - - -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di sekolah selalu diadakan kegiatan keagamaan dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam. Hal ini ditunjukkan dengan responden siswa menjawab ya dengan prosentase 100%.

Tabel 4.13
Hasil Angket Kegiatan Kunjungan ke Museum atau Ziarah ke Makam Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
6.	Apakah di sekolah diadakan kunjungan ke museum atau ke makam Islam ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	17 6 7 26	30,4 10,7 12,5 46,4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sekolah tidak mengadakan kegiatan kunjungan ke museum ataupun ke makam Islam. Karena sebanyak 46,4% siswa menjawab tidak, 30,4% menjawab ya, 12,5% siswa menjawab ragu, dan 10,7% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Hasil Angket Kegiatan Seni Kaligrafi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
7.	Apakah di sekolah diadakan seni kaligrafi ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	48 7 1 -	85,7 12,5 1,8 -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan seni kaligrafi diadakan di sekolah. Hal ini ditunjukkan sebanyak 85,7% siswa menjawab ya, 12,5% menjawab kadang-kadang, dan 1,8% menjawab ragu.

Tabel 4.15
Hasil Angket Kegiatan Shalat Jum'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
8.	Apakah di sekolah diadakan shalat jum'ah di musholla sekolah ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	56 - - -	100 - - -

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan shalat jum'ah sudah menjadi kegiatan rutin yang tidak pernah ditinggalkan oleh sekolah. Hal ini bisa terlihat pada jawaban yang diberikan siswa dengan prosentase 100%.

Tabel 4.16
Hasil Angket Kegiatan Bulan Ramadhan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
9.	Apakah di sekolah diadakan kegiatan ramadhan seperti baca tulis	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu	55 - 1	98,2 - 1,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	al-Qur'an, shalat tarawih dan lain-lain ?	d. Tidak	-	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan juga bahwa sekolah selalu mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah pada bulan ramadhan. Sebanyak 98,2% siswa menjawab ya, sedangkan 1,8% siswa menjawab ragu.

Tabel 4.17
Hasil Angket Kegiatan Cinta Alam atau Tadabbur Alam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
10.	Apakah di sekolah juga diadakan kegiatan cinta alam atau tadabbur alam ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	22 6 7 21	39,3 10,7 12,5 37,5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan cinta alam tidak diadakan di sekolah. Sebanyak 39,3% siswa menjawab ya, akan tetapi 37,5% menjawab tidak, 12,5% menjawab ragu, dan 10,7% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data tentang Kesiapan Siswa

Dari data kesiapan siswa tersebut diatas, kemudian penulis prosentasekan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Hasil Angket Kesiapan Mengikuti Ujian Nasional

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
11.	Bagaimana kesiapan anda mengikuti Ujian Nasional ?	a. Sangat Siap b. Siap c. Tidak Siap d. Sangat Tidak Siap	6 45 5 -	10,7 80,3 9 -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional sudah tergolong baik. Karena 80,3% siswa menjawab siap untuk mengikuti ujian, sedangkan 10,7% siswa menjawab sangat siap, dan hanya 9% siswa yang menjawab tidak siap.

Tabel 4.19
Hasil Angket Kesiapan Syarat Mutlak Mencapai Kesuksesan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
12.	Bagaimana pendapat anda, jika kesiapan mental itu merupakan syarat mutlak mencapai kesuksesan khususnya kesuksesan dalam menempuh Ujian Nasional ?	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	23 33 - -	41 59 - -

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kesiapan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kesuksesan. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 41% dan menyatakan setuju sebanyak 59%.

Tabel 4.20
Hasil Angket Kegiatan Tambahan Jam Pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
13.	Apakah di sekolah anda diadakan tambahan jam pelajaran pda mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	48 6 - 2	85,7 10,7 - 3,6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan kegiatan tambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional. Hal ini terbukti karena 85,7% siswa menjawab ya, sedangkan 10,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 9% siswa menjawab tidak.

Tabel 4.21
Hasil Angket Pengadaan Kegiatan Tambahan Jam Pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
14.	Bagaimana pendapat anda, dengan diadakannya kegiatan tambahan jam pelajaran tersebut ?	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	26 27 3 -	46,4 48,2 5,4 -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sepakat diadakannya tambahan jam pelajaran. Sebanyak 46,4% siswa menyatakan sangat setuju, 48,2% siswa menyatakan setuju dan 5,4% siswa menyatakan tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22
Hasil Angket Peningkatan Kapasitas Intelektual

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
15.	Apakah kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kapasitas intelektual anda ?	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	8 44 4 -	14,3 78,6 7,1 -

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan tambahan jam pelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan intelektual siswa. Hal ini terbukti dengan 78,6% siswa menjawab setuju, sedangkan prosentase 14,3% menjawab sangat setuju, hanya 7,1% yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.23
Hasil Angket Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Tambahan Jam Pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
16.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tambahan jam pelajaran tersebut ?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah	36 12 5 3	64,2 21,4 9 5,4

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan tambahan jam pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa yang menyatakan selalu sebanyak 64,2%, sedangkan 21,4% siswa menjawab sering, 9% siswa menjawab kadang-kadang dan 5,4% siswa menjawab tidak pernah mengikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24
Hasil Angket Mengatasi Kesulitan Belajar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
17.	Apakah kegiatan tersebut dapat membantu anda dalam mengatasi kesulitan belajar ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	52 - 1 3	92,8 - 1,8 5,4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya kegiatan tambahan jam pelajaran tersebut. Terbukti dengan prosentase siswa yang menjawab ya sebanyak 92,8% , sedangkan 1,8% menjawab ragu dan 5,4% menjawab tidak.

Tabel 4.25
Hasil Angket Kegiatan Tambahan Jam Pelajaran Dapat Menambah Kesiapan dalam Menghadapi Ujian Nasional

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
18.	Apakah kegiatan tambahan jam pelajaran tersebut dapat menambah kesiapan anda dalam menghadapi Ujian Nasional ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	53 2 1 -	94,6 3,6 1,8 -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan tambahan jam pelajaran dapat membantu siswa lebih merasa yakin dan siap dalam menghadapi ujian. Hal ini dapat terlihat dari jawaban siswa yang sebagian besar menyatakan ya yaitu 94,6%, dan 3,6% menjawab kadang-kadang serta 1,8% menjawab ragu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26
Hasil Angket Meningkatkan Hasil Ujian Try Out

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	%
19.	Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut, anda bisa mendapatkan nilai yang baik pada hasil Try Out ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Ragu d. Tidak	42 8 6 -	75 14,3 10,7 -

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan tambahan jam pelajaran, siswa bisa mendapatkan nilai yang baik pada try outnya. Hal ini bisa ditunjukkan dari jawaban siswa yang menyatakan ya sebanyak 75%, sedangkan 14,3% siswa menjawab kadang-kadang, 10,7% siswa menjawab ragu.

Tabel 4.27
Hasil Angket Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional

No.	Pertanyaan	Jawaban	F	P
20.	Apakah dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah memberikan pengaruh terhadap kesiapan anda dalam menghadapi Ujian Nasional ?	a. Sangat Positif b. Positif c. Negatif d. Sangat Negatif	20 34 2 -	35,7 60,7 3,6 -

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Hal ini terbukti dengan prosentase 60,7% siswa yang menyatakan ada pengaruh positif, sedangkan 35,7% siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan sangat positif, dan hanya 3,6% siswa memberikan tanggapan negatif.

3. Analisis Data tentang Hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional

Setelah semua data terkumpul, baik dari data tentang Kegiatan Keagamaan dan data tentang Kesiapan Siswa SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, maka selanjutnya adalah memasuki tahap analisa data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Untuk itu penulis menggunakan rumus korelasi Spearman Rank dengan alasan teknik ini dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel.

Sedangkan rumus korelasi Spearman Rank yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diket : $\sum b_i^2$ = 5005,75

n = 56

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6.5005,75}{56(56^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{30034,5}{56(3136 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{30034,5}{56(3135)}$$

$$= 1 - \frac{30034,5}{175560}$$

$$= 1 - 0,17107826$$

$$= 0,829$$

Sehingga diperoleh harga r_{hit} = 0,829. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 56 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $r_{\text{tabel,}}$ maka r hasil perhitungan signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa, dengan r_{hit} = 0,829 :

a. Menentukan hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : Terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa.

b. Menentukan taraf signifikan α = 0,05

Tingkat signifikansi atau taraf nyata yang digunakan adalah α =0,05.

c. Statistik uji

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji statistik dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r_{hit}^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0.829\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-(0.829)^2}} = 10{,}892$$

d. Menentukan daerah kritis

Ho ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

e. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hit} 10,892 dengan *dk* = 56-2 = 54 maka t_{tabel} 1,671. Jadi, t_{hit} lebih besar dari t_{tab}. Maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Wonoayu terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan didalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonoayu sudah berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan keagamaan yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekolah.
2. Bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional tergolong baik. hal ini bisa diketahui dengan prosentase hasil angket yang menyatakan bahwa 80,3% siswa siap untuk menghadapi Ujian Nasional, bahkan 10,7% siswa menyatakan sangat siap menghadapi Ujian Nasional, hanya 9% saja yang menyatakan bahwa dirinya tidak siap menghadapi Ujian Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa diperoleh harga $r_{hit} = 0{,}829$ termasuk pada hubungan yang tinggi. Ini berarti bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 56 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai *r* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka *r* hasil perhitungan signifikan. Selanjutnya, uji signifikan koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa, dengan r_{hit} 0,829 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 10,892. Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hitung} 10,892 dengan *dk* = 56-2 = 54 maka t_{tabel} 1.671. Jadi, t_{hitung} lebil besar dari t_{tabel}. Maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

B. Saran

Adapun saran dari penulis untuk semua pihak yang terlibat atau terkait dengan keberadaan kegiatan keagamaan dan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, usahakan agar setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dibuatkan semisal kartu monitoring kegiatan keagamaan agar siswa lebih terkontrol. Kartu monitoring itu nantinya akan berpengaruh pada nilai raport siswa. Siswa yang jarang mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan atau tingkat kehadirannya hanya 40% ke bawah tidak diperbolehkan untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS).

2. Bagi para tenaga pendidik, hendaknya tidak pernah bosan untuk selalu mengarahkan dan membimbing siswanya, agar tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa, hendaknya tetap semangat dalam menuntut ilmu. Gapailah mimpi dan cita-cita kalian setinggi mungkin. Jangan pernah melanggar aturan yang berlaku, jika kalian masih dalam proses belajar. Masa belajar adalah masa untuk menggapai semua impian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Abu Yasid, *Fiqh Today Fatwa Tradisionalis Untuk Orang Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Donald Ary, dkk. *Introduction to Research in Education,* Terjemah oleh Arief Furqan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979)

Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986)

Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta:2010)

Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Ma'shum, *Syarat Terkabulnya Doa*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2004)

Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Hikmah, 2007)

Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989)

M. Singarimbun dan S. Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1991)

M. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan Untuk Para Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982) Jilid I

Sisdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 71*, (Bandung: Fokus Media, 2009)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian ,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987)

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Zainurrafiq Al-Azizi, *Dasyatnya Tiga Shalat Sunnah*, (Jombang: ISFA Press, 2011)

A. Nuril Huda, (Online) http://www.nu.or.id/. Diakses tanggal 11 Mei 2011.

Edward Banfiled, (Online) http://id.shvoong.com/lifestyle/2008481-rohadieducation-wordpress-com/. Diakses tanggal 05 April 2011.

Fernando, *Pentingnya Agama Buat Manusia*, (Online) http://fernandositindaon.info/uncategorized/pentingnya-agama-buat-manusia. Diakses tanggal 01 April 2011.

Kemendiknas, (Online) http://www.kemdiknas.go.id/orang-tua/ujian-nasional.aspx. Diakses tanggal 13 Januari 2011.

Khaerudin, (Online) http://www.web-bali.net/home/index.php?option=com_content&view=article&id=131:faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-un&catid=41:instructionalmanagement&itemid=178. Diakses tanggal 13 Januari 2011.

Khoirul Umam Sonhadji, (Online) http://www.radarbanten.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=64620. Diakses tanggal 01 April 2011.

Lotus Life, (Online) http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html. Diakses tanggal 11 Mei 2011.

Media Muslim WebBlogs, (Online) http://mediamuslim.wordpress.com/2007/01/05/tawakal/. Diakses tanggal 13 Januari 2011.

Organisasi.Org komunitas dan perpustakaan online Indonesia, (Online) http://organisasi.org/. Diakses tanggal 11 Mei 2011.

Pustekom, (Online) http://ilmuwan.wordpress.com/2008/10/31/tips-menghadapi-ujiantes/?referer=sphere_related_content. Diakses tanggal 05 April 2011.

Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, (Online) http://mtsnleuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html. Diakses tanggal 17 April 2011.

As'ari, Wakasek Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 01 Juni 2011.

Moch. Sodiq, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 April 2011.

Tri Widodo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonoayu, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 April 2011.

Zaenal Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Aimmatul Husna, Lahir di Sidoarjo, 01 Desember 1989. Gadis berusia 21 tahun ini memulai pendidikan mulai dari TK Dharma Wanita Desa Semambung Kecamatan Wonoayu, kemudian memasuki Sekolah Dasar di SDN Semambung Kecamatan Wonoayu dan memulai pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Wonoayu. Setelah tamat menempuh pendidikan menengah pertama, putri pertama dari empat bersaudara ini melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Tambakberas Jombang sambil menjadi santri di pondok pesantren putri Al-Mardliyah Bahrul Ulum Jombang dibawah asuhan K. H. Yahya Husnan. Tiga tahun setelah mengenyam dunia pesantren, pada tahun 2007 ia memasuki dunia perkuliahan dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id